



**PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT,  
RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN SAHAM  
DENGAN KINERJA PERBANKAN SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2016-2018**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen  
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**WIWIT SUKMAWATI**

4115500260

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2020



PENGARUH RISIKO PASAR, RISIKO KREDIT,  
RISIKO OPERASIONAL TERHADAP RETURN SAHAM  
DENGAN KINERJA PERBANKAN SEBAGAI  
VARIABEL MEDIASI DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2016-2018

SKRIPSI

Oleh :

WIWIT SUKMAWATI

4115500260

Disetujui Untuk Ujian Skripsi

Tanggal: 13 Juni 2020

Pembimbing I

Jaka Waskito, SE., M.Si  
NIDN. 0624106701

Pembimbing II

Dra. Sri Murdiati, M.Si  
NIDN. 0609096501

Mengetahui,  
Ka. Prodi Manajemen

Yuni Utam, SE.MM  
NIDN. 0676067602

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Wiwit Sukmawati  
NPM : 4115500260  
Judul : Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Terhadap *Return* Saham Dengan Kinerja Perbankan Sebagai Variabel Mediasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian skripsi yang dilaksanakan pada:

Hari : Sabtu  
Tanggal : 13 Juni 2020

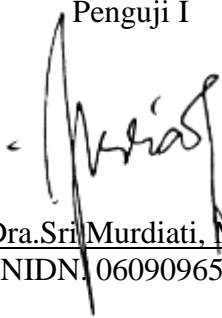
Dan untuk selanjutnya, proposal penelitian untuk skripsi ini dapat dilanjutkan pada tahap penelitian skripsi.

Ketua Penguji



Jaka Waskito, SE., M.Si  
NIDN. 0624106701

Penguji I



Dra. Sri Murdiati, M.Si  
NIDN. 0609096501

Penguji II



Yuniarti Herwinarni, SE, MM  
NIDN. 0625067103

Mengetahui,  
Ka. Prodi Manajemen



Yuni Utam, SE.MM  
EKO: NIDN. 0616067602

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

- ❖ Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan tak pernah disakiti. Menarilah bagaikan tak seorangpun sedang menonton. (Mark Twain)
- ❖ Kecerdasan emosi adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. (Robert K. Cooper)

### **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- ❖ Suami dan Anakku Tercinta yang telah senantiasa memberikan semangat dan memotivasi diriku agar menjadi orang yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama.
- ❖ Almamaterku Fakultas Ekonomi UPS (Universitas Pancasakti Tegal)

## PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwit Sukmawati

NPM : 4115500260

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Terhadap *Return* Saham Dengan Kinerja Perbankan Sebagai Variabel Mediasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.”

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengizinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Tegal, 13 Juni 2020

Yang menyatakan



WIWIT SUKMAWATI  
4115500260

## ABSTRAK

Wiwit Sukmawati, 2020, “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Operasional Terhadap *Return* Saham Dengan Kinerja Perbankan Sebagai Variabel Mediasi Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018.”

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. 2) menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. 3) menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018. 4) menganalisis pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 bank. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap periode tahun 2016-2018. 2) perbankan dengan menggunakan mata uang rupiah. Dengan demikian jumlah seluruh data pengamatan adalah 20 perbankan x 3 tahun = 60 data pengamatan.

Hasil penelitian yaitu: 1) terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi risiko pasar (NIM) sebesar 2,007 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . 2) tidak terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi risiko kredit (NPL) sebesar 0,508 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,812 > 0,05$ . 3) terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi risiko operasional (BOPO) tertera sebesar  $-0,139$  (negatif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ . 4) Terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi kinerja perbankan sebesar 0,016 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ .

Kata Kunci: *Return* Saham; Kinerja Perbankan Risiko Pasar; Risiko Kredit; Risiko Operasional

## **ABSTRACT**

*Wiwit Sukmawati, 2020, "The Effect of Market Risk, Credit Risk, Operational Risk on Stock Returns with Banking Performance as Mediation Variables on the Indonesia Stock Exchange Period 2016-2018. "*

*The objectives of this study are: 1) to analyze the effect of market risk on banking performance on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 2) analyze the effect of credit risk on the performance of banks in the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 3) analyze the effect of operational risk on banking performance on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018. 4) analyze the effect of banking performance on stock returns on the Indonesia Stock Exchange in the period 2016-2018.*

*The population in this study is that all banks listed on the Stock Exchange are 43 banks. The research sampling technique used a purposive sampling method with the following criteria: 1) banks that have complete financial statement data and annual reports for the period 2016-2018. 2) banking using the rupiah currency. Thus the total number of observational data is 20 banking x 3 years = 60 observational data.*

*The results of the study are: 1) there is an influence of market risk on the performance of banks in the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018. This can be proven by the value of the market risk regression coefficient (NIM) of 2.007 (positive) and the significance value of  $0.000 < 0.05$ . 2) there is no influence of credit risk on the performance of banks in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016 - 2018. This can be proven by the value of the credit risk regression coefficient (NPL) of 0.508 (positive) and the significance value of  $0.812 > 0.05$ . 3) there is an influence of operational risk (BOPO) on the performance of banks in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2016 - 2018. This can be proven by the value of the operational risk regression coefficient (BOPO) stated - 0.139 (negative) and the significance value of  $0.037 < 0, 05$ . 4) There is an effect of banking performance on stock returns on the Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018. This can be proven by the regression coefficient of banking performance of 0.016 (positive) and the significance value of  $0.024 < 0.05$ .*

*Keywords : Stock Return; Market Risk Banking Performance; Credit Risk; Operational Risk*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah atas rahmat dan hidayah yang Allah berikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan betapa pentingnya Ilmu Agama dan Ilmu Pengetahuan kepada seluruh manusia di bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pencasakti Tegal, maka peneliti berusaha dengan segenap pengorbanan pikiran dan tenaga untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkaitan dengan kegiatan tersebut peneliti berharap bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini agar dapat selesai tepat waktu. Oleh karena itu sebelumnya ijinkan peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E.,M.M. Akt. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Jaka Waskito, SE., M.Si selaku dosen pembimbing I, yang telah banyak memberi petunjuk, membimbing, serta memberikan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Sri Murdiati, M.Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah banyak memberi petunjuk, membimbing, serta memberikan nasehat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.



4. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu serta memotivasi penyusunan skripsi ini.

Berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari dan mengakui bahwa penyusunannya masih jauh dari kesempurnaan. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan dan kemampuan dan pengetahuan peneliti, sehingga masih banyak kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Oleh karena itu, bagi para pembaca atau siapapun yang berkenan untuk menyampaikan saran dan kritiknya.

Akhir kata, semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya sebagai tambahan wawasan kajian ilmu pengetahuan. Skripsi ini juga diharapkan dapat memberikan kekayaan kepustakaan Fakultas dan Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 13 Juni 2020

WIWIT SUKMAWATI  
NIM. 4115500260

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A.	Landasan Teori .....	7
1.	Perbankan .....	7
2.	Saham .....	8
a.	Pengertian Saham .....	8
b.	Harga Pasar Saham ( <i>Market Price</i> ) .....	9
c.	<i>Return</i> Saham .....	10
d.	Dimensi dan Indikator Produktivitas Kerja .....	10
3.	Kinerja Perusahaan .....	12
a.	Pengertian Kinerja Perusahaan .....	12
b.	Konsep Kinerja Perusahaan .....	13
c.	Pengukuran Kinerja Dalam Lembaga Perbankan .....	14
4.	Risiko Pasar .....	16
a.	Pengertian Risiko Pasar .....	16
b.	Faktor Risiko Pasar .....	18
c.	Manajemen Risiko Pasar .....	19
5.	Risiko Kredit .....	23
a.	Pengertian Risiko Kredit .....	23
b.	Identifikasi Risiko Kredit .....	24
c.	Sumber Risiko Kredit .....	26

6.	Risiko Operasional .....	27
a.	Pengertian Risiko Operasional .....	27
b.	Perangkat Manajemen Risiko Operasional .....	27
c.	Tujuan Kerangka Kerja Manajemen Operasional .....	28
B.	Studi Penelitian Terdahulu .....	30
C.	Kerangka Pemikiran .....	34
D.	Hipotesis .....	37
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A.	Jenis Penelitian .....	39
B.	Teknik Pengambilan Sampel .....	39
C.	Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	42
1.	Variabel Dependen .....	42
2.	Variabel Intervening .....	42
3.	Variabel Independen .....	43
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	45
E.	Teknik Analisis Data .....	45
1.	Statistik Deskriptif .....	45
2.	Statistik Induktif (Inferensial) .....	45
a.	Uji Asumsi Klasik .....	46
b.	Analisis Regresi Sederhana .....	48
c.	Uji Signifikansi Signifikansi Parsial (Uji t) .....	49
d.	Koefisien Determinasi .....	52

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	53
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	53
1.	Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia .....	53
2.	Sejarah Perbankan .....	56
B.	Teknik Analisis Data .....	59
1.	Statistik Deskriptif .....	59
a.	Deskriptif Data <i>Return</i> Saham .....	59
b.	Deskriptif Data Kinerja Perbankan .....	60
c.	Deskriptif Data Risiko Pasar (NIM) .....	61
d.	Deskriptif Data Risiko Kredit (NPL) .....	62
e.	Deskriptif Data Risiko Operasional (BOPO) .....	63
2.	Uji Asumsi Klasik .....	64
a.	Uji Normalitas .....	64
b.	Uji Multikolinearitas .....	65
c.	Uji Heteroskedastisitas .....	69
d.	Uji Autokorelasi .....	67
3.	Analisis Regresi Berganda .....	68
a.	Model Pertama .....	68
b.	Model Kedua .....	69
4.	Uji Signifikansi Parsial (Uji t) .....	70
a.	Model Pertama .....	71
b.	Model Kedua .....	72

	5. Koefisien Determinasi .....	72
	C. Pembahasan .....	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN .....	78
	A. Kesimpulan .....	78
	B. Saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA		

## DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Studi Penelitian Terdahulu .....	32
2. Data Proses Pengambilan Sampel .....	40
3. Sampel Perbankan di BEI Periode Tahun 2016-2018 .....	34
4. Deskriptif Data <i>Return</i> Saham .....	59
5. Deskriptif Kinerja Perbankan .....	60
6. Deskriptif Data Risiko Pasar ( NIM ) .....	61
7. Deskriptif Data Risiko Kredit ( NPL ) .....	62
8. Deskripsi Data Risiko Operasional ( BOPO ) .....	63
9. Uji Normalitas Model Regresi .....	64
10. Uji Multikolinieritas Model Regresi .....	65
11. Uji Heteroskedastisitas Model Regresi .....	66
12. Uji Autokorelasi Model Regresi .....	67
13. Analisis Regresi Berganda Model Pertama .....	68
14. Analisis Regresi Berganda Model Kedua .....	69
15. Koefisien Determinasi .....	72

## DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Kerangka Pemikiran .....	37



## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	HALAMAN
1. Data <i>Return</i> Saham Perbankan .....	83
2. Data Kinerja Perbankan .....	85
3. Data Risiko Pasar .....	89
4. Data Risiko Kredit .....	91
5. Data Risiko Operasional .....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam rangka menciptakan industri perbankan yang sehat, pelaku bisnis perbankan dan *stakeholder* lainnya perlu mendukung adanya upaya tersebut. Bisnis perbankan sangat berbeda dengan bisnis produk dan jasa lainnya. Bisnis ini perlu mendapatkan perhatian yang serius dari para pelaku bisnis agar tidak terjadi kendala dikemudian hari. Hal ini mengingat bisnis perbankan merupakan aktivitas bisnis, dimana laba usaha diperoleh dari penyaluran kredit kepada bisnis produk dan jasa. Semakin banyak kredit yang disalurkan dengan harapan mendapatkan laba yang banyak, maka semakin tinggi pula terjadi kemungkinan kredit tersebut mengalami masalah. Oleh karena itu pelaku bisnis perbankan perlu menerapkan manajemen risiko yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap memadai sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki.

Pemegang saham dan pengelola perbankan merupakan pelaku bisnis atau *stakeholder* utama yang memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga bisnis perbankan tetap sehat. Kedua pelaku bisnis ini harus senantiasa sinergis dalam mengelola keuangan perbankan agar tujuan bisnis tercapai. Pengelola bisnis memiliki beberapa tanggung jawab sebagai penghormatan dan kepercayaan yang diberikan oleh pemegang saham untuk mengelola bisnisnya. Sebaliknya pemegang saham juga memiliki kewajiban memberikan hak-hak kepada pengelola berupa kompensasi, bonus, tunjangan dan lainnya sebagai imbal baik kontribusi pengelola kepada perusahaan.

Bagi perusahaan perbankan terbuka (*go-public*), pemegang saham tentunya berharap memperoleh tingkat pengembalian atau *return* atas saham yang diinvestasikannya. Dalam suatu kasus yang melibatkan tindakan moral hazard dan kebijakan dividen yang buruk dari pengelola bisnis perbankan, akan berdampak pada reaksi menurunnya harga saham di pasaran. Sebaliknya, apabila pihak pengelola mampu menjaga kepercayaan pemegang saham dan membuat suatu kebijakan keputusan yang dianggap baik, maka akan berdampak pada reaksi naiknya harga saham di pasar modal. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pemegang saham yaitu meningkatkan kesejahteraan bagi dirinya (*return* saham) yang tercipta melalui kepercayaan dan kebijakan dividen yang diterapkan oleh pihak pengelola bisnis perbankan.

Menurut pengamatan peneliti berkenaan dengan *return* saham didasarkan pada pergerakan harga saham perbankan pada publikasi laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, menyatakan terdapat beberapa bank yang tengah mengalami penurunan harga saham selama periode pengamatan dalam kurun waktu tersebut. Beberapa kasus diantaranya yaitu tercatat PT Bank Negara Indonesai (BBNI) pada tahun 2017 memiliki harga saham Rp 9.900,- kemudian tahun 2018 mengalami penurunan menjadi Rp 8.800,-. Harga saham PT Bank Bukopin (BBKP) tahun 2016 tercatat sebesar Rp 700,- turun menjadi Rp 590,- pada tahun 2017 dan turun lagi menjadi Rp 272,- pada tahun 2018. Harga saham PT Tabungan Negara (BBTN) tahun 2016 tercatat sebesar 2.710,- turun menjadi Rp 2.250,- pada tahun 2017 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Fenomena penurunan harga saham dari beberapa perusahaan perbankan tersebut menggambarkan kondisi *return* saham yang diharapkan sebegini besar pemegang saham tengah mengalami penurunan. Reaksi menurunnya harga saham atau menurunnya harapan *return* (tingkat pengembalian keuntungan) saham pada bisnis perbankan dapat disebabkan oleh menurunnya kinerja keuangan perbankan itu sendiri. Kinerja bank yang buruk akan berdampak pada menurunnya *return* saham yang diharapkan pemegang saham. Sementara kinerja bank yang baik akan menaikkan *return* saham yang dapat dilihat dari semakin tingginya harga saham bank yang bersangkutan di pasar modal.

Kinerja perbankan merupakan salah satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan perbankan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan untuk dapat melihat kondisi bank dalam menjalankan aktivitas/kegiatan operasionalnya. Kinerja perbankan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu bank. Sehingga jika kinerja suatu bank baik, maka baik pula tingkat kesehatan bank tersebut dan sebaliknya.

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan laba rugi bank. Laporan ini merefleksikan kegiatan-kegiatan pokok bank, yaitu menerima penyimpanan dana dari masyarakat dan menyalurkan kredit kepada masyarakat serta memberikan berbagai macam jasa keuangan lainnya baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri, antara lain *safety box facilities*, *travellers cheque*, *credit card*, jual beli surat berharga, dan lain-lain.

Pada hakekatnya baik atau buruknya kinerja suatu bank dapat dipengaruhi adanya risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional yang tidak terkontrol dari bank yang bersangkutan. Risiko pasar merupakan gejala fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank (dibidang perdagangan dan pembukuan perbankan). Adapun risiko kredit merupakan risiko yang dialami oleh bank akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Sementara risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak beroperannya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

## **B. Perumusan Masalah**

Uraian latar belakang masalah yang berkaitan dengan *return* saham dan kinerja perbankan serta beberapa faktor yang turut mempengaruhinya seperti risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional telah dijabarkan secara detail. Oleh karena itu maka peneliti dapat membuat beberapa perumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 ?
2. Apakah ada pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 ?

3. Apakah ada pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 ?
4. Apakah ada pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018 ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- b. Menganalisis pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- c. Menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- d. Menganalisis pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman bagi kalangan praktisi maupun akademisi. Kalangan praktis yang dapat membuat beberapa keputusan berkaitan dengan *return* saham, kinerja bank, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional yaitu pemegang saham dan pengelola perbankan. Sementara bagi kalangan akademisi yaitu dapat dijadikannya referensi terhadap penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Perbankan

Pelaku bisnis dalam perbankan diharapkan dapat menerapkan manajemen risiko berdasarkan pengetahuan, *skill* dan sikap sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki. Pelaku bisnis dapat mengatasi berbagai tantangan dari luar perusahaan dengan manajemen risiko pasar, dapat mengantisipasi terjadinya gejala kredit bermasalah dan tindakan moral hazard dengan manajemen risiko kredit serta dapat mengelola keuangan perusahaan melalui manajemen risiko operasional yang dapat diandalkan. Efektivitas dari ketiga faktor itu diharapkan dapat membawa dampak bagi meningkatnya kinerja perbankan dan *return* saham pada masa yang akan datang.

2) Bagi Nasabah

Berkaitan dengan peningkatan return saham dan kinerja bank pada masa mendatang, maka diharapkan bagi nasabah kredit dapat membantu lembaga bank dengan cara tidak melakukan tindakan moral hazard berupa penyalahgunaan dana kredit (*side streaming*) dan bersedia mengikuti aturan bank dengan tidak membayar telat angsuran sesuai dengan yang telah diperjanjikan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perbankan**

Secara umum usaha pokok perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Bank memberikan bunga atau bagi hasil kepada masyarakat (nasabah) yang menyimpan uangnya di bank. Selain itu juga bank akan menarik atau membebankan bunga atau bagi hasil sebagai kontra prestasi dan kepada nasabah yang meminjam uang (kredit). Dengan demikian, pendapatan utama bank adalah dari usaha membeli dan menjual dana dari dan ke masyarakat. Bank membeli dana dari masyarakat dengan membayar harga berupa bunga atau bagi hasil dan bank menjual atau meminjamkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan juga dengan menerima harga berupa bunga atau bagi hasil (Pandia, 2012:5).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013:6) bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan tiga fungsi pokok, sebagai berikut:



- a. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
- b. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
- c. Melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan, di antaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya.

## 2. Saham

### a. Pengertian Saham

Menurut Mulyawan (2015:238) saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan. Saham biasa adalah surat berharga yang memberikan hak suara kepada pemilik serta penerima hak terakhir atas aset perusahaan setelah pemegang obligasi dan saham preferen. Saham preferen adalah saham yang menjamin pembayaran deviden tetap kepada pemilik, tetapi tanpa hak suara. Pemegang saham preferen merupakan penerima hak yang lebih dulu atas aset daripada pemegang saham biasa. Deviden merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham, baik pemegang saham biasa maupun saham preferen.

Perusahaan dapat memperoleh dana untuk pengeluaran jangka panjangnya melalui penerbitan saham biasa. Saham biasa pada pasar perdana disebut sebagai *Initial Public Of Offering* (IPO). Prosedur yang harus dilalui untuk melakukan IPO cukup panjang dan rumit.

Menurut Riyanto (2015: 299), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan memiliki pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

**b. Harga Pasar Saham (*Market Price*)**

Menurut Hadi (2015:124) *market price* muncul dari tingkat penawaran dan permintaan saham. *Market price* (harga pasar) adalah harga suatu saham pada saat pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa efek sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu emiten yang mengalami naik turun sesuai dengan likuiditas saham bersangkutan.

Harga saham suatu perusahaan atau kelompok industri tertentu pada saat penutupan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kepekaan suatu industri terhadap pasar berbeda-beda yang mengindikasikan antara industri satu dengan lainnya memiliki risiko berbeda, demikian pula tingkat profitabilitas, peluang berkembang dan prospek masa depannya. Perbedaan harga saham perusahaan yang tumbuh dan tidak tumbuh sesuai dasar pembentukan harga saham, diyakini bahwa harga saham terjadi karena aliran laba masa mendatang yang dinilai sekarang.

### c. *Return Saham*

Menurut Halim (2015:17) *return* merupakan hasil pengembalian (keuntungan) dari investasi yang dilakukan oleh investor. Investor tentu tidak mau melakukan investasi jika investasi tersebut tidak menghasilkan suatu keuntungan. Salah satu motivasi investor dalam berinvestasi adalah *return* saham. *Return* saham merupakan imbalan untuk investor dalam menanggung resiko untuk mendapatkan laba besar dengan resiko kecil yang diperoleh dari investasi saham. Pada dasarnya laba atau keuntungan yang akan diperoleh investor ada dua macam yaitu:

#### 1) Dividen

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama, yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen.

Umumnya dividen merupakan salah satu daya tarik bagi pemegang saham dengan orientasi jangka panjang, seperti pemodal institusi atau dana pensiun dan lain-lain. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai (imbalan dengan uang tunai) dan dapat pula berupa dividen saham.

## 2) *Capital gain*

*Capital gain* merupakan selisih antara harga jual dan harga beli. *Capital gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder. Misalnya, pemodal membeli saham PT ABC dengan harga persaham Rp3.000, dan menjual dengan harga per saham Rp3.500. Pemodal tersebut mendapatkan *capital gain* sebesar Rp500 untuk setiap saham yang dijualnya.

Umumnya pemodal dengan orientasi jangka pendek mengejar keuntungan melalui *capital gain*. Misalnya, seorang pemodal membeli saham pada pagi hari, kemudian menjualnya pada siang hari jika saham mengalami kenaikan. Saham dikenal dengan karakteristik *high risk - high return*. Artinya, saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal untuk mendapatkan return atau keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun, seiring dengan berfluktuasinya harga saham, maka saham juga dapat membuat pemodal mengalami kerugian besar dalam waktu singkat pula.

### **3. Kinerja Perusahaan**

#### **a. Pengertian Kinerja Perusahaan**

Menurut Munawir (2014:30), kinerja perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas/kegiatan operasionalnya.

Kinerja perusahaan adalah deskripsi tentang kondisi keuangan perusahaan yang dapat dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan. Dengan alat-alat analisis keuangan inilah dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Amirullah, 2015:206).

Beberapa pengertian tersebut diatas memberikan suatu kesimpulan yang sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja perusahaan menunjukkan kaitan yang cukup erat dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan. Sehingga jika kinerja perusahaan baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

## **b. Konsep Kinerja Perusahaan**

Menurut Amirullah (2015:209) untuk menilai kinerja organisasi diperlukan beberapa indikator atau beberapa kriteria untuk mengukurnya secara jelas. Tanpa indikator dan kriteria yang jelas tidak akan ada arah yang dapat digunakan untuk menentukan mana yang relatif lebih efektif diantara: alternatif alokasi sumber daya yang berbeda; alternatif beberapa desain organisasi yang berbeda; dan diantara beberapa pilihan distribusi tugas dan wewenang yang berbeda.

Sebagai sebuah pedoman, dalam menilai kinerja organisasi harus dikembalikan pada tujuan atau alasan dibentuknya suatu organisasi. Misalnya, untuk sebuah organisasi privat atau swasta yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan dan barang yang dihasilkan, maka ukuran kinerjanya adalah seberapa besar organisasi tersebut mampu memproduksi barang untuk menghasilkan keuntungan bagi organisasi.

Pada dasarnya indikator pengukuran kinerja adalah seberapa besar efisien pemanfaatan input untuk meraih keuntungan dan seberapa besar efektifitas proses yang dilakukan untuk meraih keuntungan tersebut. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Sederhananya, kinerja merupakan produk dari kegiatan administrasi, yaitu kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan yang pengelolaannya biasa disebut sebagai manajemen.

### c. Pengukuran Kinerja Dalam Lembaga Perbankan

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2016:500), menyebutkan bahwa penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan laba rugi bank. Laporan ini pada dasarnya merefleksikan *the financial nature of banking* atau kegiatan-kegiatan pokok bank, yaitu menerima penyimpanan dana dari masyarakat yang surplus dana dalam berbagai bentuk; kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang memerlukan dan memberikan berbagai macam jasa keuangan yang diperlukan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, antara lain *safety box facilities*, *travellers cheque*, *credit card*, jual beli surat berharga, dan lain-lain.

Laporan laba rugi yang umum dipergunakan bank terdiri dari penerimaan terutama berasal dari pendapatan bunga (*interest income*) kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah dalam berbagai bentuk. Disamping berasal dari bunga atas kredit yang diberikan kepada nasabah, bank pada umumnya memperoleh penerimaan nonbunga (*noninterest income*) yang berasal dari transaksi investasi berbentuk surat berharga, dari pemberian jasa perbankan, seperti misalnya jasa transfer uang, jual beli valuta asing, jasa titipan surat-surat berharga, dan jasa-jasa perbankan lainnya.

Biaya yang merupakan beban bank terdiri dari biaya bunga atas beberapa pos pasiva neraca bank (*interest expense*), biaya operasional seperti gaji, upah dan berbagai unsur pendapatan karyawan lainnya, biaya sewa gedung, biaya perawatan gedung dan peralatan, pajak, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya iklan dan promosi, dan lain-lain yang termasuk dalam biaya nonbunga (*noninterest expense*).

Setelah diketahui nilai seluruh pendapatan dan nilai biaya secara keseluruhan, angka laba atau rugi dapat ditemukan. Apabila nilai total pendapatan lebih besar daripada nilai total biaya untuk kurun waktu yang sama maka bank menghasilkan laba. Sebaliknya, apabila nilai total pendapatan lebih kecil daripada nilai total biaya maka bank mengalami kerugian. Secara lebih singkat, penghasilan bersih (*net income*) bank dapat dituliskan sebagai berikut:

$$NI = NII - \text{Burden} - PL + SG - T$$

Keterangan:

NII = *Net interest income* (total *interest income* - total *interest expense*), yaitu penghasilan bunga bersih.

Burden = *Noninterest income* - *noninterest expense*, yaitu beban non bunga yang merupakan selisih penghasilan dengan biaya non bunga.



PL = *Provisions for loan losses*, yaitu provisi atau cadangan kerugian kredit.

SG = *Securities gains (losses)*, yaitu laba (rugi) surat berharga *taxes* (pajak).

Sumber-sumber penerimaan bank berasal dari *interest income*, *noninterest income*, dan *security gain*. Sumber-sumber pengeluaran bank berupa *interest expense*, *noninterest expense*, *provision for loan losses*, *security losses*, dan pajak. Sumber kerugian (keuntungan) bank berasal dari transaksi kurs mata uang asing dan naik turunnya nilai utang pada waktu dimiliki.

#### **4. Risiko Pasar**

##### **a. Pengertian Risiko Pasar**

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:197) risiko pasar adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar, karena perubahan harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait. Selain itu, risiko pasar berasal dari risiko valuta asing umum dan risiko komoditas seluruh bank (dibidang perdagangan dan pembukuan perbankan).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:94) menyatakan bahwa risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah di luar kontrol bank. Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, dampak risiko pasar langsung mempengaruhi rugi laba. Sementara, pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung memengaruhi perolehan NII (*net interest income*) dan EVE (*Economic Value of Equity*).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas, diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel harga pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, yang dapat merugikan Bank. Variabel pasar mencakup suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas *treasury* serta investasi, pembiayaan dan pendanaan, serta pembiayaan perdagangan.

Komponen risiko pasar dalam dunia perbankan dibagi 2 yaitu *specific risk* dan *general risk*. *Specific risk* merupakan risiko perubahan nilai pasar sekuritas akibat faktor issuer dari sekuritas. Dikatakan *specific risk* dikarenakan perubahan ini hanya terjadi pada saham tertentu saja. Sedangkan *general market risk* adalah risiko perubahan pasar pada kelompok jenis instrumen tertentu, misalnya pada pergerakan SBI.

## **b. Faktor Risiko Pasar**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:107) secara umum, jenis risiko pasar dapat dibagi menjadi empat kategori risiko pasar atau disebut juga dengan risiko pasar umum (*general market risk*), yaitu:

- 1) Risiko suku bunga (*interest rate risk*) yaitu potensi kerugian pada posisi neraca bank yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi, sehingga harga pasar dari posisi bank menjadi turun nilainya, atau risiko pada transaksi bank yang mengandung risiko suku bunga.
- 2) Risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*) yaitu potensi kerugian pada posisi valuta asing milik bank, dimana nilai dalam valuta domestik menurun akibat terjadi fluktuasi nilai tukar. Risiko nilai tukar biasanya timbul akibat bank memiliki posisi terbuka valuta asing, dan terjadi perubahan nilai tukar yang menyebabkan nilai yang dinyatakan dalam valuta domestik menjadi turun.
- 3) Risiko harga ekuitas atau saham (*equity risk*) Adalah potensi kerugian pada nilai pasar posisi bank dalam bentuk saham, akibat fluktuasi harga saham di pasar. Risiko ekuitas dapat terjadi karena adanya perubahan harga saham atas portofolio saham yang dimiliki bank. Oleh karena bank Indonesia tidak diperkenankan mempunyai posisi saham maka risiko ekuitas hanya ada pada bank yang memiliki perusahaan anak yang bergerak pada bidang sekuritas.

- 4) Risiko harga komoditas (*commodity risk*) Adalah potensi kerugian pada posisi komoditas yang dimiliki bank. akibat fluktuasi harga komoditas. Risiko komoditas dapat terjadi pada posisi komoditas termasuk posisi derivatif komoditas. Untuk bank di Indonesia, karena sesuai regulasi tidak dapat melakukan transaksi atau melakukan investasi terkait dengan komoditas maka risiko komoditas hanya ada pada bank yang memiliki perusahaan anak yang bergerak pada bidang sekuritas.

### **c. Manajemen Risiko Pasar**

Menurut Greuning & Bratanovic (2011:204) berdasarkan sifatnya, risiko pasar memerlukan perhatian yang konstan dan analisis manajemen yang memadai. Manajer yang bijak harus menyadari bagaimana sebuah pemaparan risiko pasar dari sebuah bank berhubungan dengan modalnya. Kebijakan manajemen risiko pasar secara khusus harus menyatakan tujuan bank dan pedoman kebijakan terkait yang telah dibentuk untuk melindungi modal dari dampak negatif pergerakan harga pasar yang kurang baik serta tidak mendukung.

Pedoman kebijakan biasanya harus dirumuskan dalam batasan yang disediakan oleh kerangka hukum yang berlaku dan bijaksana. Sementara kebijakan yang terkait dengan pengelolaan risiko pasar dapat bervariasi antar bank-bank, ada kebijakan jenis tertentu yang biasanya ditemukan pada semua bank.

Hal-hal lain yang harus ditangani kebijakan *marking-to-market* adalah tanggung jawab penentuan harga dan metode yang digunakan oleh bank untuk menentukan harga (pasar) baru dari suatu aset. Kebijakan manajemen risiko harus menetapkan bahwa harga ditentukan dan *marking-to-market* dijalankan oleh petugas yang bersifat independen dari masing-masing dealer atau trader beserta jajaran manajernya.

Beberapa aturan hukum telah memberlakukan aturan prudensial yang secara khusus mencakup proses *marking-to-market* nilai aset bank, kadang-kadang dengan tingkat detail yang tinggi. Dalam praktiknya, posisi harga kurang efektif jika harga penawaran pihak ketiga yang independen tidak dipertimbangkan. Sebuah bank secara rutin harus mendapatkan harga terbaru dan informasi kinerja yang tersedia dari sumber eksternal untuk aset-aset dalam portofolio perusahaannya.

#### 1) Batasan Posisi

Sebuah kebijakan manajemen risiko pasar harus menentukan batas-batas dan melakukan pengawasan posisi (posisi panjang, pendek, atau bersih pada pasar dan produk), menyimpan dalam pikiran risiko likuiditas yang mungkin timbul pada pelaksanaan transaksi yang belum direalisasikan seperti kontrak terbuka atau komitmen untuk membeli dan menjual efek (misalnya opsi kontrak, atau perjanjian beli kembali).

## 2) Ketentuan *Stop-Loss*

Kebijakan manajemen risiko pasar juga harus mencakup persyaratan penjualan stop-loss atau konsultasi yang berhubungan dengan batas pemaparan kerugian yang telah ditetapkan (anggaran risiko). Batas pemaparan *stop-loss* harus ditentukan sesuai struktur modal bank dan tren produktif, serta profil risiko secara keseluruhan. Ketika kerugian dalam posisi bank mencapai tingkat yang tidak dapat diterima, secara otomatis posisi harus ditutup atau memulai perundingan dengan petugas manajemen risiko atau komite aset dan kewajiban untuk membentuk atau menegaskan strategi stop-loss.

## 3) Batas Keberadaan Pasar Baru

Inovasi keuangan mencakup keuntungan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan instrumen-instrumen standar, karena laba merupakan faktor kunci dalam berinovasi. Dalam lingkungan pasar yang sangat kompetitif, inovasi menempatkan tekanan pada pesaing agar terlibat dalam bisnis baru untuk membuat keuntungan atau agar tidak kehilangan pasar. Namun, inovasi melibatkan jenis pengambilan risiko khusus, mensyaratkan bank agar bersedia untuk berinvestasi atau memperdagangkan instrumen baru meskipun pengembalian dan variannya mungkin belum diuji pada pasar yang sesuai atau bahkan pasar yang sesuai untuk instrumen tersebut belum ada.

#### 4) Teknologi Informasi

Ketersediaan teknologi komputer canggih dalam beberapa tahun terakhir telah berperan besar dalam mengembangkan berbagai instrumen keuangan baru. Teknologi meningkatkan kualitas dan akses terhadap informasi, dan pada gilirannya hal ini meningkatkan efisiensi dan likuiditas pasar sekunder terkait. Pemodelan dan alat analisis yang didukung dengan informasi yang tepat waktu dan akurat serta secara internal konsisten memberikan dukungan teknis yang diperlukan untuk melakukan transaksi dan membuat keputusan.

#### 5) Organisasi

Aktivitas perdagangan pada bank umumnya dilakukan dalam unit organisasi yang terpisah dari kegiatan standar perbankan. Sebagian besar bank mengakui sebagian dari modal yang secara khusus dialokasikan untuk menutupi risiko yang terkait dengan perdagangan dan sebagian ditutupi oleh modal tingkat 3. Proses manajemen untuk aktivitas perdagangan bank memiliki unsur-unsur yang mirip dengan proses manajemen investasi. Termasuk di dalamnya adalah keputusan-keputusan mengenai jumlah volume pembukuan perdagangan, pemilihan portofolio, dan pemilihan sekuritas yaitu jenis instrumen keuangan khusus dan saham yang melandasi pembukuan perdagangan sebuah bank.

## 5. Risiko Kredit

### a. Pengertian Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko rekanan merupakan suatu keadaan dimana debitur maupun penerbit instrumen keuangan yang meliputi individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang mempunyai hubungan dengan investasi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit sebagai bagian inheren pada sistem perbankan, berarti pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, yang menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas perbankan (Greuning & Bratanovic, 2011:139).

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi karena ketidakpastian atau kegagalan pasangan usaha (*counterparty*) memenuhi kewajiban. Risiko tersebut berasal dari berbagai kegiatan fungsional bank seperti perkreditan, treasury, investasi dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam administrasi bank (Ghozali, 2007:121).

Berdasarkan pengertian beberapa ahli tersebut, dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa risiko kredit adalah risiko yang dialami oleh lembaga bank akibat dari kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, bank kredit komersial maupun kredit konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai iktikad baik untuk memenuhi kewajiban pada bank.



## **b. Identifikasi Risiko Kredit**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:74), pada umumnya proses perkreditan dapat dibagi menjadi empat bagian yaitu mencari calon nasabah atau debitur, proses analisis kelayakan kredit dan membuat keputusan kredit, realisasi kredit berupa penarikan sesuai dengan yang diperjanjikan, serta penagihan kewajiban oleh bank dan pembayaran kewajiban debitur.

Dalam mengidentifikasi risiko kredit terdapat dua unit satuan kerja perbankan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### **a. Unit Bisnis**

Unit bisnis bertugas mencari nasabah yang ditargetkan, melakukan analisis kredit, dan menilai apakah permohonan debitur dapat diproses ataukah ditolak. Untuk kredit yang sudah ada dalam portofolio bank, harus dijaga agar debitur sejauh mungkin tetap dalam kondisi baik sehingga mampu membayar kewajibannya.

Pada proses mencari calon nasabah, risiko dapat saja terjadi apabila *officer* atau pejabat kredit yang diberi tanggung jawab melakukan *froud*, misalnya dengan memberikan informasi yang tidak benar. *Officer* kredit dapat memperbesar nilai pasar agunan yang diberikan melebihi nilai pasar yang sebenarnya. Kemungkinan lain pejabat tersebut tidak berpengalaman sehingga tidak dapat menilai dengan benar informasi yang diberikan oleh calon debitur.

b. Unit Manajemen Risiko Kredit

Satuan kerja manajemen risiko atau SKMR bertugas membantu unit bisnis dalam menyediakan infrastruktur perkreditan seperti kebijakan dan prosedur, sistem kewenangan memutus kredit, dan sistem pemutusan kredit secara bersama antara unit bisnis dan risk management, tata cara penarikan kredit dan sistem administrasi kredit dan alat analisis seperti sistem rating dan *scoring*, prosedur baku analisis kredit dan analisis *early warning signal* (EWS).

SKMR memelihara portofolio kredit agar senantiasa terkendali dari risiko konsentrasi pada sektor industri tertentu maupun konsentrasi secara geografis, dan memnatau perkembangan kualitas kredit dalam portofolio sehingga dapat diambil strategi perkreditan yang diperlukan jika terjadi permasalahan dalam kualitas kredit.

Analisis kredit melakukan analisis proses kelayakan kredit, dengan menggunakan data yang sudah dikumpulkan oleh bagian unit bisnis. Pada proses menganalisis kelayakan kredit berdasarkan informasi yang sudah diperoleh, kesalahan terjadi jika analisis kredit tidak berpengalaman dalam melakukan analisis kredit secara baik, atau melakukan *fraud*, bekerjasama dengan calon debitur agar dapat meloloskan kredit dengan kualitas yang kurang baik. Dalam hal proses menggunakan sistem rating internal, apabila model rating dibuat dengan sumber data yang tidak akurat, maka keputusan berdasarkan sistem rating tersebut juga menjadi tidak akurat.

### c. Sumber Risiko Kredit

Menurut Ghozali (2007:121) dalam sebuah buku manajemen risiko perbankan menyatakan bahwa sumber risiko kredit berasal dari:

#### 1) *Lending Risk*

Merupakan risiko akibat debitur atau nasabah tidak mampu melunasi fasilitas yang telah disediakan oleh bank, baik fasilitas kredit langsung atau tidak langsung (*cash loan* atau *non cash loan*).

#### 2) *Counterparty Risk*

Merupakan risiko yang timbul karena pasangan usaha (*counterparty*) tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank baik sebelum maupun pada tanggal kesepakatan.

#### 3) *Issuer Risk*

Merupakan risiko yang timbul karena penerbit surat berharga tidak dapat melunasi sejumlah nilai surat berharga yang dimiliki oleh pihak perbankan.

Ruang lingkup risiko kredit sulit dipisahkan secara jelas dengan risiko lainnya, seperti risiko operasional dan risiko pasar yang memiliki keterkaitan erat satu sama lain. Risiko kredit dapat timbul karena terjadi risiko operasional terlebih dahulu, misal petugas bank yang lalai dalam melaksanakan transaksi jaminan dan pengikatannya.

## **6. Risiko Operasional**

### **a. Pengertian Risiko Operasional**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:13) risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

Menurut Ghozali (2007:15) risiko operasional adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, proses, infrastruktur atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank. Termasuk dalam risiko ini adalah kegiatan yang menjurus terjadinya kecurangan (*fraudulent*), kegagalan manajemen, tidak memadainya sistem pengedaian dan prosedur operasional. Kesalahan teknis dapat menyebabkan kerusakan sistem informasi, kerusakan proses transaksi, tidak berfungsinya sistem settlement atau tidak berjalannya *back-office operation*.

### **b. Perangkat Manajemen Risiko Operasional**

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:188) untuk mendukung penerapan manajemen risiko operasional pada unit kerja, unit satuan kerja manajemen risiko menggunakan perangkat agar setiap unit kerja dapat melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring dan pengendalian atau mitigasi faktor risiko yang melekat pada setiap produk dan jasa, baik yang disebabkan faktor internal, maupun faktor eksternal.

Proses manajemen risiko operasional merupakan langkah untuk mengembangkan sistem informasi manajemen risiko yang terpadu untuk mengadministrasikan data-data yang berkaitan dengan risiko operasional, serta kerugian operasional, terutama data-data penyebab maupun besarnya kerugian dalam kegiatan operasional bank.

Pengendalian risiko operasional bertujuan untuk menekan potensi kerugian akibat risiko operasional sampai level yang direncanakan bank. Proses pengelolaan ini dilakukan dengan melihat penyebab terjadinya potensi kerugian akibat risiko operasional. Identifikasi potensi kerugian dapat dilakukan dengan berbagai metodologi baku seperti RCSA (*Risk and Control Self Assessment*) untuk estimasi risiko operasional di masa depan, KRI (*Key Risk Indicator*), mengendalikan risiko operasional yang terjadi saat ini, LED (*Loss Event Database*) mencatat data kerugian yang sudah terjadi.

**c. Tujuan Kerangka Kerja Manajemen Operasional**

Menurut Greuning dan Bratanovic (2011:254), mengelola risiko operasional memberikan beberapa tantangan unik bagi bank. Sebagian besar peristiwa-peristiwa risiko operasional dalam institusi bersifat internal, sehingga faktor-faktor atau penyebab-penyebab risiko tidak berlaku universal. Selain itu, besarnya potensi kerugian dari faktor-faktor risiko tertentu biasanya tidak mudah untuk diproyeksikan.

Kerugian operasional yang sangat besar dianggap sebagai peristiwa langka atau asing, yang menyebabkan munculnya persepsi sulitnya mengarahkan manajemen agar berfokus pada pekerjaan yang biasanya diperlukan untuk merancang mekanisme yang efektif dalam pelaporan sistematis tentang tren pada risiko operasional sebuah bank.

Manajemen risiko berusaha untuk mengoptimalkan kredit dan risiko pasar, sedangkan manajemen berusaha untuk meminimalkan risiko operasional. Terlepas tantangan-tantangan ini, manajemen senior dan direksi harus terlibat secara aktif dalam melakukan pengawasan dan pembuatan laporan manajemen risiko operasional yang dilakukan oleh para manajer lini. Oleh karena itu, tujuan dari kerangka kerja manajemen risiko operasional dan sistem pendukungnya ialah untuk :

- 1) Mendefinisikan dan menjelaskan pemaparan-pemaparan dan insiden-insiden yang disebabkan oleh orang, proses, sistem, dan peristiwa eksternal; serta menghasilkan pemahaman luas atas pengendalian segala insiden risiko operasional yang ditempuh perusahaan.
- 2) Memberikan peringatan dini atas berbagai insiden, meningkatkan potensi risiko dengan mengantisipasi risiko dan mengidentifikasi segala masalah melalui pemantauan berkesinambungan terhadap indikator risiko utama.
- 3) Mengurangi kerentanan terhadap pengaruh eksternal dan sistemik.

- 4) Menentukan peran dan tanggung jawab personalia garis depan dalam mengelola risiko operasional dan memberdayakan unit usaha untuk mengambil tindakan yang diperlukan dengan jelas.
- 5) Memperkuat manajemen pengawasan.
- 6) Menyediakan alat ukur objektif.
- 7) Memadukan data kualitatif dan kuantitatif serta informasi lainnya.
- 8) Mempengaruhi keputusan-keputusan bisnis.

## **B. Studi Penelitian Terdahulu**

Peranan studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Fungsinya yaitu untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan membandingkannya dengan hasil penelitian ini. Beberapa studi penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Juliana, Pahlevi dan Amar (2019),” Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017.” Hasil analisis membuktikan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham di perusahaan perbankan. Rasio BOPO, *Non Performing Loan* (NPL) dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham di perusahaan perbankan. Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) dan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham di perusahaan perbankan.

2. Setyarini dan Rahyuda (2017), "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan modal yang diproksikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan, sedangkan likuiditas yang diproksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.
3. Kansil, Murni dan Tulung (2017), "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)." Hasil penelitian menunjukan secara simultan, NPL, NIM, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara parsial, NPL signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, NIM signifikan dan berpengaruh positif terhadap ROA, LDR tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA, BOPO signifikan dan berpengaruh negatif terhadap ROA. Sebaiknya Bank Pembangunan Daerah harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas usahanya. Berkaitan dengan hasil penelitian dimana perusahaan harus meminimalkan NPL, LDR dan rasio BOPO karena memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kemudian memaksimalkan NIM karena berpengaruh positif terhadap ROA, dengan memperhatikan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*).



4. Fitri (2016), “Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015).” Hasil pengujian menunjukkan risiko pasar yang diukur dengan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan, risiko kredit yang diukur dengan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan negative terhadap kinerja keuangan perbankan dan risiko operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap kinerja keuangan perbankan.
5. Isnaeni (2015), “Pengaruh Camels Terhadap *Return* Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia.” Berdasarkan Uji Regresi Linier Berganda, penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa CAR, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan LDR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan NPL dan NPM tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**Tabel 1**  
**Studi Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Persamaan
1	Juliana, Pahlevi dan Amar (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017	Persamaan: 1. <i>Return</i> saham sebagai variabel dependen 2. Rasio kredit (NPL) dan rasio operasional (BOPO) sebagai variabel independen.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Persamaan
			Perbedaan: 1. CAR, LDR dan Inflasi sebagai variabel independen 2. Tidak terdapat variabel intervening 3. Tidak terdapat variabel kinerja bank.
2	Setyarini dan Rahyuda (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Persamaan: 1. <i>Return</i> saham sebagai variabel dependen 2. Kinerja keuangan perbankan sebagai variabel independen  Perbedaan: 1. Tidak terdapat variabel intervening
3	Kansil, Murni dan Tulung (2017)	Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)	Persamaan: 1. Kinerja keuangan bank sebagai variabel dependen 2. Rasio kredit (NPL), rasio pasar (NIM) dan risiko operasional (BOPO) sebagai variabel independen.  Perbedaan: 1. LDR sebagai variabel independen 2. Tidak terdapat variabel intervening 3. Tidak terdapat variabel <i>return</i> saham.
4	Fitri (2016)	Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)	Persamaan: 1. Kinerja keuangan perbankan sebagai variabel dependen 2. Rasio pasar, risiko kredit dan risiko operasional sebagai variabel independen.

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan dan Persamaan
			Perbedaan: 2. Tidak terdapat variabel intervening 3. Tidak terdapat variabel <i>return</i> saham.
5	Isnaeni (2015)	Pengaruh <i>Camels</i> Terhadap <i>Return</i> Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Persamaan: 1. <i>Return</i> saham sebagai variabel dependen 2. Risiko kredit (NPL) dan Risiko operasional (BOPO) sebagai variabel independen  Perbedaan: 1. CAR, LDR dan NPM sebagai variabel independen 2. Tidak terdapat variabel intervening

### C. Kerangka Pemikiran

#### 1. Risiko Pasar Terhadap Kinerja Perbankan

Risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas. Faktor pasar berubah di luar kontrol bank. Risiko pasar dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Pada *trading book*, risiko pasar mempengaruhi secara langsung rugi laba perusahaan. Sementara, pada *banking book* dampak risiko pasar secara tidak langsung mempengaruhi perolehan NII (*net interest income*) dan EVE (*Economic Value of Equity*).

Pada dasarnya risiko pasar yang terjadi baik *banking book* maupun *trading book* akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perbankan. Kondisi keuangan menjadi tidak sehat karena bank mengalami kerugian finansial. Hal ini juga menggambarkan kinerja bank yang tidak berprestasi selama periode tertentu (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:94).

## 2. Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Risiko kredit merupakan suatu keadaan yang terjadi pada lembaga perbankan dimana debitur atau nasabah kredit yang meliputi individu ataupun perusahaan tidak mampu membayar kembali pokok dan bunga yang telah diperjanjikan selama akad kredit. Risiko kredit sebagai bagian inheren pada sistem perbankan, berarti pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, yang menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas perbankan. Semakin banyak debitur atau nasabah kredit yang mengalami kendala ketidakmampuan membayar, maka bank akan mengalami kerugian finansial. Lembaga perbankan menjadi terganggu likuiditasnya, misalnya nasabah penyimpan dana menjadi merasa terhambat mengambil simpanan sewaktu-waktu jika membutuhkan (Greuning & Bratanovic, 2011:140).

## 3. Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank.

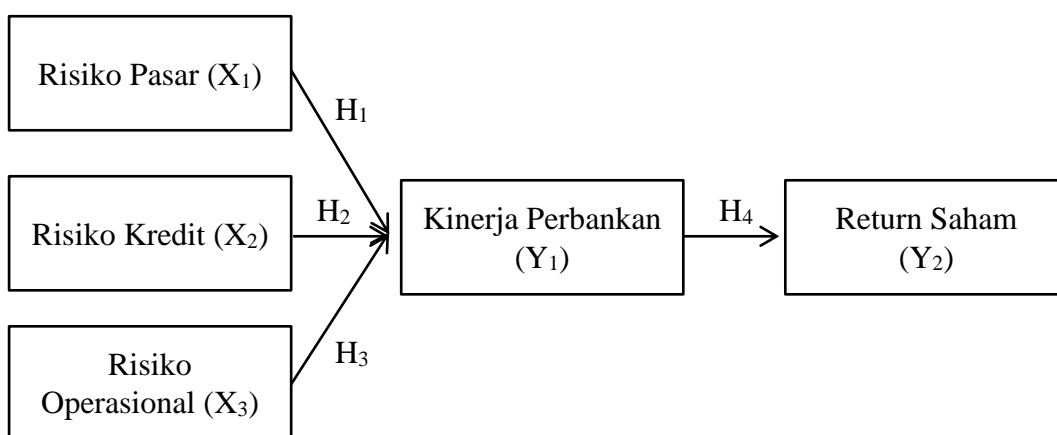
Sumber terjadinya risiko operasional paling luas dibanding risiko lainnya yakni selain bersumber dari aktivitas di atas juga bersumber dari kegiatan operasional dan jasa, akuntansi, sistem teknologi informasi, sistem informasi manajemen atau sistem pengelolaan sumber daya manusia. Secara umum, risiko operasional terkait dengan sejumlah masalah yang berasal dari kegagalan suatu proses atau prosedur. Risiko operasional merupakan risiko yang mempengaruhi semua kegiatan usaha karena merupakan suatu hal yang inherent dalam pelaksanaan suatu proses atau aktivitas operasional. Akibat dari operasional bank yang semakin kurang baik, juga akan berdampak pada menurunnya kinerja keuangan bank pada periode tertentu (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:15).

#### 4. Kinerja Perbankan Terhadap *Return* Saham

Kinerja perbankan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan perbankan yang dapat diketahui melalui alat-alat analisis keuangan. Dengan alat-alat analisis keuangan inilah dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan suatu perusahaan perbankan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Biasanya indikator pengukuran kinerja bank dapat diproksikan melalui kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja bank menunjukkan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan perbankan. Semakin tidak sehatnya suatu bank, maka akan mempengaruhi penurunan harga saham dan *return* saham yang diharapkan investor akan mengalami penurunan (Amirullah, 2015:207).

Berdasarkan keterangan uraian hubungan antar variabel terkait yang telah dijelaskan tersebut diatas, maka peneliti dapat merumuskan kerangka pemikiran yaitu sebagai berikut :

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### D. Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka pemikiran. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016:70). Adapun kerangka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

H<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

- H<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.
- H<sub>4</sub> = Terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Data penelitian adalah data kuantitatif dengan skala pengukuran rasio. Menurut tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan gabungan dari dua jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar variabel satu dengan variabel lain. Sementara penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016:11).

Penelitian ini menggunakan analisis jalur, dimana hubungan antar variabel terkait terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur antara (variabel yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen). Dengan variabel antara ini, dapat diketahui apakah untuk mencapai sasaran akhir harus melewati variabel antara tersebut, atau bisa langsung ke sasaran akhir (Sugiyono, 2016:49).

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:90), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sebanyak 43 bank.



## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:90), pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap memiliki sangkut paut dengan karakteristik populasi yang telah diketahui sebelumnya (Umar, 2013:92). Kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perbankan yang memiliki data laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap pada periode tahun 2016-2018.
- b. Perbankan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut diatas, maka dapat membuat ringkasan proses pemilihan sampel yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Data Proses Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank persero dan bank umum swasta nasional yang terdaftar di BI dan BEI	43
2	Bank yang tidak mencantumkan variabel penelitian pada data laporan tahunan secara lengkap pada periode tahun 2016 - 2018	20
3	Bank yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam transaksi bisnisnya	3
	Jumlah sampel akhir	20
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah data pengamatan	60

Sumber : Data Primer Yang Diolah 2019

Proses pengambilan sampel perbankan melalui beberapa kriteria yang telah ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* tersebut diatas, maka peneliti berhasil memilah sampel sebanyak 20 perbankan. Sementara jumlah tahun pengamatan adalah 3 tahun. Dengan demikian jumlah seluruh data pengamatan adalah 20 perbankan x 3 tahun = 60 data pengamatan. Adapun daftara 20 nama perusahaan perbankan yang telah berhasil dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Sampel Perbankan di BEI Periode Tahun 2016-2018**

No	Kode	Nama Perbankan	Tanggal IPO (Initial Public Offering)
1	BBNI	PT Bank Negara Indonesia, Tbk	25 Nopember 1996
2	BBKP	PT Bank Bukopin, Tbk	10 Juli 2006
3	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk	10 Nopember 2009
4	BBTN	PT Bank Tabungan Negara, Tbk	17 Desember 2009
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	06 Desember 1989
6	BMRI	PT Bank Mandiri, Tbk	14 Juli 2003
7	MEGA	PT Bank Mega, Tbk	17 April 2000
8	BNII	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	21 Nopember 1989
9	BACA	PT Bank Capital Indonesia, Tbk	08 Oktober 2007
10	BABP	PT Bank MNC International, Tbk	15 Juli 2002
11	BJBR	PT Bank Jabar Banten, Tbk	08 Juli 2010
12	BNBA	PT Bank Bumi Artha, Tbk	31 Desember 1999
13	BNGA	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	29 Nopember 1989
14	BNLI	PT Bank Permata, Tbk	15 Januari 1990
15	BSIM	PT Bank Sinar Mas, Tbk	13 Desember 2010
16	BSWD	PT Bank of India Indonesia, Tbk	01 Mei 2002
17	BVIC	PT Bank Victoria International, Tbk	30 Juni 1999
18	INPC	PT Bank Artha Graha International, Tbk	29 Agustus 1990
19	NISP	PT Bank OCBC NISP, Tbk	20 Oktober 1994
20	PNBN	PT Bank Panin Indonesia, Tbk	29 Desember 1982

Sumber: Data Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

## C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen

Menurut Umar (2013:48) variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi variabel lain (variabel independen). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *return* saham.

*Return* saham merupakan imbalan untuk investor dalam menanggung resiko untuk mendapatkan laba besar dengan resiko kecil yang diperoleh dari investasi saham (Halim, 2015:17). Adapun rumus *return* saham adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} : \frac{\text{Dividen} + (\text{Harga periode } t - \text{Harga periode } t-1)}{\text{Harga periode } t-1} \times 100\%$$

### 2. Variabel Intervening

Menurut Sugiyono (2016:41), variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diukur atau diamati. Dalam penelitian ini yang berlaku sebagai variabel intervening adalah kinerja perbankan.

Kinerja perbankan adalah deskripsi tentang kondisi keuangan bank yang dapat dianalisis melalui alat-alat analisis keuangan. Dengan alat-alat analisis keuangan inilah dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan suatu perusahaan perbankan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode waktu tertentu (Amirullah, 2015:206).

Kinerja perbankan dapat diproksikan dengan rumus yaitu :

$$NI = NII - \text{Burden} - PL + SG - T$$

Keterangan:

NII = *Net interest income* (total *interest income* - total *interest expense*), yaitu penghasilan bunga bersih.

Burden = *Noninterest income - noninterest expense*, yaitu beban non bunga (selisih penghasilan dengan biaya non bunga).

PL = *Provisions for loan losses*, yaitu provisi atau cadangan kerugian kredit.

SG = *Securities gains (losses)*, yaitu laba (rugi) surat berharga

T = *Taxes* (pajak).

### 3. Variabel Independen

Menurut Umar (2013:48) variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau terpengaruhinya variabel lain (variabel dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional.

#### a. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian akibat penurunan harga pasar, yang terjadi karena adanya perubahan faktor pasar, dan berpotensi merugikan posisi portofolio bank. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:94). Risiko pasar diproksikan dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

b. Risiko Kredit

Risiko kredit atau risiko rekanan merupakan suatu keadaan dimana debitur maupun penerbit instrumen keuangan yang meliputi individu, perusahaan, maupun negara tidak akan membayar kembali kas pokok dan lainnya yang mempunyai hubungan dengan investasi sesuai ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian kredit. Risiko kredit sebagai bagian inheren pada sistem perbankan, berarti pembayaran mungkin tertunda atau tidak ada sama sekali, yang menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas perbankan (Greuning & Bratanovic, 2011:139). Risiko kredit diproksikan dengan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar, Diragukan dan Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

c. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal akibat tidak adanya atau tidak berfungsinya prosedur kerja, kesalahan manusia, kegagalan sistem dan atau kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:13). Risiko kredit diproksikan dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Data merupakan salah satu komponen riset, artinya tanpa data tidak akan ada riset. Data yang akan dipakai dalam riset haruslah data yang benar, karena data yang salah akan dapat menghasilkan informasi yang salah (Umar, 2013:49). Jenis pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi. Menurut Arikunto (2014:274) dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dll. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data laporan tahunan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018

#### **E. Teknik Analisis Data**

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berusaha untuk menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data (Santoso, 2014:3). Adapun karakteristik data yang diungkapkan dalam penelitian ini meliputi : nilai rata-rata sampe (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan nilai standar deviasi ( $\delta$ ).

##### **2. Statistik Induktif (Inferensial)**

Statistik induktif berusaha untuk membuat berbagai inferensi terhadap sekumpulan data yang berasal dari suatu sampel (Santoso, 2014:3). Adapun tindakan inferensi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi : uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji hipotesis t, uji hipotesis F dan koefisien determinasi.

### a. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Menurut Santoso (2016:368) penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (residu), yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residu yang dihasilkan seharusnya berdistribusi normal. Uji normalitas yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriterianya adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal.

#### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas yang harus segera diatasi (Umar, 2013:177). Adapun gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance*. Keputusannya adalah jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10.

#### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians tersebut tetap disebut homoskedastisitas. Namun sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (Umar, 2013:179).

Dalam model regresi jika ada permasalahan heteroskedastisitas, akan terdapat hal berikut pada nilai taksiran koefisien regresi :

- a) Jika heteroskedastisitas dicurigai ada maka secara teori BLUE dari nilai koefisien regresi  $b$  adalah penaksir kuadrat terkecil tertimbang (*weighted least square-WLS*),
- b) Varians taksiran dari koefisien regresi  $b$  yang diperoleh dengan asumsi heteroskedastisitas tidak lagi minimum, varians taksiran dari koefisien regresi  $b$  tertimbang yang minimum.

Uji heteroskedastisitas yang dipakai adalah uji *gletser*. Kriteria uji adalah  $H_0$  diterima jika nilai probabilitas atau nilai  $\rho > 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya  $H_0$  ditolak jika nilai nilai probabilitas atau nilai  $\rho < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dengan kedua, data kedua dengan data ketiga dan seterusnya. Apabila terjadi hubungan, maka terdapat gejala autokorelasi. Peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi.



## b. Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda ini berfungsi untuk mengukur pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, secara parsial terhadap kinerja perbankan serta pengukur pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham. Analisis ini juga berfungsi untuk mengetahui arah hubungan positif atau negatif dan memprediksi nilai variabel *return* saham jika nilai variabel kinerja perbankan naik atau turun, serta memprediksi nilai variabel kinerja perbankan jika nilai variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional naik atau turun. Menurut Umar (2013:114) bentuk rumus analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return* Saham
- X<sub>1</sub> = Risiko Pasar
- X<sub>2</sub> = Risiko Kredit
- X<sub>3</sub> = Risiko Operasional
- X<sub>4</sub> = Kinerja Perbankan
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- e = *error*

**c. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)**

Uji signifikansi parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, secara parsial terhadap kinerja perbankan serta pengukur makna pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham. Menurut Subagyo & Djarwanto (2012:268), langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1) Formulasi Hipotesis

a. Formulasi Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$  terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

b. Formulasi Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$  terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

c. Formulasi Hipotesis 3

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$  terdapat pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

d. Formulasi Hipotesis 4

$H_0 : \beta = 0$  tidak terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

$H_1 : \beta \neq 0$  terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

b) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji regresi berganda sebesar  $\alpha = 5\%$  dengan uji t dua pihak.

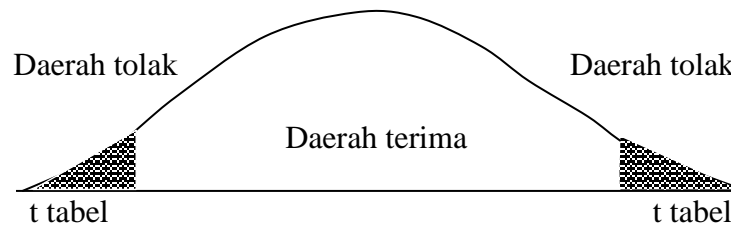
c) Kriteria Pengujian Hipotesis

Kriteria untuk menerima atau menolak  $H_0$  adalah :

$H_0$  diterima jika  $- t_{\alpha/2} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\alpha/2}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\alpha/2}$  atau  $t_{\text{hitung}} < - t_{\alpha/2}$

### Kurva Kriteria Penerimaan / Penolakan Hipotesa Penelitian



#### d) Perhitungan Nilai $t_{hitung}$

Rumus yang digunakan untuk menguji signifikan adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana :

$$S_b = \frac{S_{yx}}{\sqrt{\sum_{i=1}^n X_1^2 - \left( \frac{\sum_{i=1}^n X_1}{n} \right)^2}}$$

Dengan :

$$S_{yx} = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \cdot \sum Y - b \cdot \sum XY}{n - 2}}$$

Keterangan :

- $t_{hitung}$  = Besarnya nilai  $t_{hitung}$
- $S_{yx}$  = *Standard error of estimate*
- $S_b$  = *Standard error of the regression coefficient*
- $n$  = Jumlah sampel
- $\beta$  = Nilai koefisien yang sebenarnya
- $b$  = Nilai penduga dari  $\beta$

#### 5) Kesimpulan : $H_0$ diterima atau ditolak

#### d. Koefisien Determinasi

Menurut Kurniawan dan Yulianto (2015:95) koefisien determinasi adalah merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel responsy dalam suatu model. Koefisien determinasi berganda dinotasikan dengan  $R^2$ . Penghitungan koefisien determinasi berganda diperoleh melalui rumus :

$$R^2 = \frac{SSR}{SSTO} = 1 - \frac{SSE}{SSTO} = 1 - \frac{\sum (\bar{y}_i - y_i)^2}{\sum (\bar{y}_i - \bar{y})^2}$$

Nilai  $R^2$  diinterpretasikan sebagai besar dari proporsi variabilitas total dalam variabel responsy yang dapat dihitung oleh sekumpulan variabel independen  $X_1, X_2, X_3$  dan  $X_4$ . Perhatikan bahwa nilai koefisien determinasi berganda ini  $0 \leq R^2 \leq 1$  karena  $0 \leq SSE \leq SST$ . Artinya, jika nilai  $R^2 = 1$  maka model yang dihasilkan mampu menerangkan semua variabilitas dalam variabel Y. Namun, jika  $R^2 = 0$ , maka tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel Y. Dengan kata lain, nilai dari  $X_i$  sama sekali tidak berpengaruh dalam memprediksi nilai  $Y_i$ . Semakin dekat nilai  $R^2$  dengan 1, maka semakin baik tingkat kecocokan model dengan data yang diolah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal secara historis telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal terus mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bulan Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
- b. Tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- c. Tahun 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- d. Tahun 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- e. Tahun 1956 – 1977 perdagangan di Bursa Efek vakum.
- f. Tanggal 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama<sup>19</sup> Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- g. Tahun 1977 – 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- h. Tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.
- i. Tahun 1988 – 1990 paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.

- j. Tanggal 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- k. Bulan Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- l. Tanggal 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- m. Tanggal 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
- n. Tanggal 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- o. Tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- p. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- q. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
- r. Tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- s. Tanggal 2 Maret 2009 peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG



## 2. Sejarah Perbankan

Kegiatan perbankan mulai dikenal pada zaman Babylonia. Kemudian, berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanya sebatas sebagai tempat tukar-menukar uang oleh para pedagang valuta asing (*money changer*).

Dalam perjalanannya, seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan perbankan pun semakin pesat. Perdagangan yang semula hanya berkembang di daratan Eropa mulai menyebar ke Asia Barat. Bank-bank yang terkenal pada saat itu di benua Eropa adalah Bank Venesia tahun 1171, yang diikuti dengan berdirinya Bank of Genoa dan Bank of Barcelona tahun 1320. Adapun perkembangan perbankan di daratan Inggris baru dimulai pada abad ke-16. Karena negara-negara Eropa seperti Inggris, Prancis, Belanda, Spanyol, atau Portugis begitu aktif mencari daerah perdagangan yang kemudian menjadi daerah jajahannya, perkembangan perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahannya.

Pada abad pertengahan, kota-kota perdagangan di Eropa mulai ramai dikunjungi para pedagang yang berdatangan dari segenap penjuru dunia. Mereka membawa sejumlah uang untuk membeli barang-barang yang dibutuhkannya. Uang tersebut biasanya berupa uang penuh (*full bodied money*) yang terbuat dari logam emas atau perak.

Dengan alasan keamanan dan meringankan beban, ketika mereka sampai di kota yang dituju, uang logam yang dibawanya dititipkan kepada pengusaha setempat yang khusus menangani jasa-jasa penitipan dan penukaran uang atau barang-barang berharga lainnya. Tempat usaha penitipan tersebut menggunakan bangku-bangku (yang dalam bahasa Italia disebut *banco*) sebagai tempat kegiatan transaksinya. Dari kata *banco* itulah timbul kata bank seperti sekarang ini.

Proses terjadinya fungsi perbankan pada dasarnya berawal dari adanya perusahaan jasa penitipan. Waktu itu perusahaan ini hanya menerima titipan uang emas atau perak dan melakukan transaksi pertukaran mata uang (*money exchanger*) satu negara dengan mata uang negara lainnya sesuai dengan permintaan para pedagang. Bank membukukan titipan-titipan tersebut di sebelah pasiva (dikredit), yaitu berupa kewajiban, dalam suatu rekening berjalan, dalam arti pada rekening tersebut ditambahkan titipan-titipan baru, serta dapat pula ditarik atau diambil sewaktu-waktu (dengan jalan mendebet rekening tersebut) apabila dikehendaki oleh pemegang rekening sebagai pemilik uang tersebut. Jenis rekening ini dikenal dengan sebutan rekening giro atau rekening koran atau *current account* atau *demand deposit account*.

Pada tahap ini fungsi bank sama seperti kasir atau pemegang kas dari pemegang rekening. Dalam perkembangan selanjutnya, pemegang rekening yang menggunakan jasa bank tersebut semakin lama semakin banyak sehingga jumlah uang yang dititipkan pun semakin banyak pula.

Sekalipun jenis titipan (simpanan) tersebut diambil sewaktu-waktu oleh pemiliknya, dalam kenyataannya simpanan-simpanan ini jarang sekali diambil oleh para pemegang rekening secara bersamaan waktunya sekaligus. Jika terjadi pengambilan sejumlah penyimpanan untuk keperluan pembiayaan transaksi-transaksinya, pada saat yang sama datang pula sejumlah nasabah lain yang menyetorkan uang untuk menambah simpanannya.

Kondisi inilah yang menyebabkan terjadinya pengendapan (deposit) dana di bank yang seolah-olah simpanan tersebut tidak pernah diambil oleh pemiliknya. Banyaknya pengendapan dana tersebut mendorong bank untuk memanfaatkannya kegiatan produktif, yaitu dengan cara meminjamkannya kepada pihak lain yang memerlukan dan memungut sejumlah imbalan yang disebut bunga (*interest*). Pada tahap ini, kegiatan bank bertambah, yaitu sebagai pemberi kredit.

Pada mulanya, uang yang dipinjamkan oleh bank berupa uang emas atau perak yang berasal dari titipan-titipan pemegang rekening. Dalam proses selanjutnya, dengan alasan kepraktisan, bank tidak lagi meminjamkan uang dalam bentuk emas dan perak, tetapi dalam bentuk bukti-bukti kepemilikan emas atau perak semacam sertifikat yang mewakili kepemilikan emas atau perak yang disimpan di bank. Sertifikat tersebut mudah ditukarkan dengan emas atau perak yang ada di bank. Dalam perkembangan selanjutnya, sertifikat sebagai bukti kepemilikan emas dan perak tersebut beredar menjadi alat pembayaran. Namun karena kepemilikan emas dan perak tidak lagi utuh secara penuh, maka digantilah dengan uang sebagai alat pembayaran.

## B. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan berfungsi untuk mendeskriptifkan data-data bank (*return saham*, kinerja perbankan, risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional) yang berjumlah sebanyak 60 data pengamatan dari 20 data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018. Data yang terkumpul dideskriptikan menurut nilai minimum, nilai maksimum, nilai minimum nilai rata-rata sampe (*mean*) dan nilai standar deviasi ( $\delta$ ).

#### a. Deskriptif Data *Return Saham*

Data *return saham* yang terkumpul dari 20 perusahaan perbankan periode tahun 2016-2018 dapat dideskriptifkan sesuai dengan keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Deskriptif Data *Return Saham***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Saham	60	,1306	,9948	,344738	,2884576
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Menurut keterangan tabel tercantum nilai minimum *return saham* sebesar 0,1306 (data PT Bank MNC International, Tbk atau BABP tahun 2016). Adapun nilai maksimum *return saham* yaitu 0,9948 (Data PT Bank of India Indonesia, Tbk atau BSWD).

Data *return saham* bank memiliki nilai rata-rata (*mean*) seperti yang tampak pada tabel yaitu sebesar 0,344738. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,2884576. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa jarak nilai minimum dan nilai maksimum *return saham* adalah cukup fluktuatif atau cukup jauh berbeda.

b. Deskriptif Data Kinerja Perbankan

Data kinerja bank yang telah terkumpul dari 20 perusahaan bank di BEI periode tahun 2016-2018 dapat dideskriptifkan menurut keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Deskriptif Kinerja Perbankan**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Bank	60	13,1401	15,5357	13,969968	,6350219
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Berdasarkan keterangan hasil output SPSS statistik deskriptif pada tabel tersebut di atas, tertera nilai minimum dari data kinerja bank yaitu sebesar 13,1401 (Data PT Bank Artha Graha International, Tbk atau INPC tahun 2017). Adapun nilai maksimum yaitu sebesar 15,5357 (Data PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) tahun 2017). Nilai rata-rata tertera sebesar 13,969968. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk adalah sebesar 0,6350219. Nilai standar deviasi sebesar itu menunjukkan bahwa rentang jarak antara nilai minimum dan nilai maksimum tersebut adalah cukup fluktuatif atau cukup jauh berbeda.

c. Deskriptif Data Risiko Pasar (NIM)

Data risiko pasar (NIM) yang telah terkumpul dari 20 perusahaan bank di BEI periode tahun 2016-2018 dapat dideskriptifkan menurut keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Deskriptif Data Risiko Pasar (NIM)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NIM	60	,0300	,9020	,214617	,2671082
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Tabel tersebut di atas menunjukkan data output SPSS statistik deskriptif. Data minimum menurut keterangan tabel yaitu sebesar 0,0300 merupakan nilai risiko pasar (NIM) pada PT Bank Capital Indonesia Tbk (BACA) pada periode tahun 2017. Sementara nilai maksimum menurut keterangan tertera nilai risiko pasar sebesar 0,9020 merupakan nilai risiko pasar (NIM) pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada periode tahun 2017.

Data risiko pasar (NIM) memiliki rata-rata (*mean*) sebagaimana tertera pada tabel yaitu sebesar 0,214617. Adapun nilai standar deviasi tercantum yaitu sebesar 0,2671082 ; dimana nilai standar deviasi tersebut merupakan besarnya rentang jarak antara nilai minimum risiko pasar (NIM) dan nilai maksimum risiko pasar (NIM) dan tercatat sangat fluktuatif atau sangat jauh berbeda.

d. Deskriptif Data Risiko Kredit (NPL)

Data risiko kredit (NPL) yang telah terkumpul dari 20 perusahaan bank di BEI periode tahun 2016-2018 dapat dideskriptifkan menurut keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Deskriptif Data Risiko Kredit (NPL)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	60	,0023	,1582	,033145	,0229286
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil output SPSS statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Dalam tabel hasil output tertera nilai minimum sebesar 0,0023 yang merupakan data risiko kredit (NPL) pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII) periode tahun 2016. Sementara nilai maksimum risiko kredit sebesar 0,1582 merupakan data nilai risiko (NPL) pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) pada periode tahun 2016.

Data risiko kredit (NPL) memiliki rata-rata (*mean*) seperti tertera pada tabel sebesar 0,033145. Adapun nilai standar deviasi pada tabel sebesar 0,0229286 menunjukkan besarnya jarak atau rentang antara nilai minimum risiko kredit (NPL) dan nilai maksimum risiko kredit (NPL) dengan keterangan yaitu cukup fluktuatif atau cukup jauh berbeda.

e. Deskriptif Data Risiko Operasional (BOPO)

Data risiko operasional (BOPO) yang telah terkumpul dari 20 perusahaan bank di BEI periode tahun 2016-2018 dapat dideskriptifkan menurut keterangan hasil output SPSS yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Deskriptif Data Risiko Operasional (BOPO)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	60	,0299	,9064	,497285	,1911103
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil output SPSS statistik deskriptif risiko operasional menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Dalam tabel hasil output tertera nilai minimum sebesar 0,0299 adalah merupakan data nilai BOPO pada PT Bank Bukopin Tbk (BBKP) periode tahun 2018. Sementara nilai maksimum tertera sebesar 0,9064 yaitu merupakan nilai BOPO pada PT Bank of India Indonesia Tbk (BSWD) periode tahun 2017.

Data risiko operasional (BOPO) memiliki rata-rata (*mean*) seperti tertera pada tabel sebesar 0,497285. Sementara nilai standar deviasi yang terbentuk yaitu sebesar 0,1911103 merupakan besarnya rentang jarak antara nilai minimum risiko operasional (BOPO) dan nilai maksimum risiko operasional (BOPO) dengan keterangan yaitu fluktuatif atau jauh berbeda.



## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini berfungsi sebagai persyaratan dalam penggunaan model regresi apakah memiliki kesalahan pengganggu (nilai residu) secara normal ataukah tidak. Uji normalitas yang dipakai adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriterianya adalah jika signifikansi di bawah 0,05 berarti terdapat data tidak terdistribusi normal, dan jika signifikansi di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sementara hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Uji Normalitas Model Regresi**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,000000
	Std. Deviation	,3512688
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.098
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 <sup>c</sup>

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Dalam pengujian *Kolmogorov Smirnov* seperti tampak pada data tabel tersebut di atas tercantum nilai signifikansi yaitu sebesar 0,089 (nilai Asymp. Sig. (2-tailed)). Menurut kriteria pengukuran uji normalitas nilai sebesar  $0,089 > 0,05$ . Oleh karena itu maka model regresi yang dihasilkan memiliki nilai residual yang normal.

## b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen ataukah tidak. Adapun gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *tolerance* yaitu jika nilai VIF < 10 atau nilai *tolerance* > 0,10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas. Sementara jika nilai VIF  $\geq 10$  atau nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka model regresi terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji Multikolinearitas Model Regresi**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 NIM	.774	1.292
NPL	.924	1.082
BOPO	.831	1.204

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil uji multikolinearitas seperti tampak pada data tabel tersebut di atas tercantum nilai *tolerance* risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berturut-turut yaitu sebesar 0,774 ; 0,924 dan 0,831 > 0,10. Dilain pihak nilai VIF risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berturut-turut yaitu sebesar 1,292 ; 1,082 dan 1,204 < 10. Oleh karena itu model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah berfungsi untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain ataukah kesamaan. Jika varians tersebut sama disebut homoskedastisitas. Namun sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dipakai adalah uji *gletser* dengan ketentuan jika nilai probabilitas atau nilai  $\rho > 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai nilai probabilitas atau nilai  $\rho < 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Uji Heteroskedastisitas Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.285	.095		3.001	.004
NIM	.596	.130	.591	.818	.078
NPL	-.413	1.384	-.035	-.298	.767
BOPO	-.353	.175	-.250	-.914	.089

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil uji heteroskedastisitas seperti tampak pada data tabel tersebut di atas tercantum nilai probabilitas atau nilai  $\rho$  risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL) dan risiko operasional (BOPO) berturut-turut yaitu sebesar 0,078 ; 0,767 dan 0,089  $> 0,05$ . Oleh karena itu model regresi yang dihasilkan terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antardata yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi hubungan, maka terdapat gejala autokorelasi. Peneliti menggunakan Uji Durbin-Watson (DW test). Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $d$  terletak antara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , maka tidak terjadi gejala autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 12**  
**Uji Autokorelasi Model Regresi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.678	.3605550	1.796

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil uji autokorelasi seperti tampak pada data tabel tersebut di atas nilai DW hitung sebesar 1,796. Sementara nilai DW tabel sebagai nilai pembanding untuk menentukan terjadi gejala autokorelasi atautah tidak dapat dicari melalui nilai  $n$  dan  $k$ , dimana  $n$  = data observasi (60 data) dan nilai  $k$  = jumlah variabel independen (3 variabel). Dalam DW tabel nilai baris ke 60 dan kolom  $k = 3$   $d_U$  ditemukan nilai sebesar 1,6889. Oleh karena itu posisinya menjadi nilai  $d_U$  ( $1,6889$ ) < DW hitung ( $1,796$ ) dan < nilai  $4 - d_U$  ( $4 - 1,6889 = 2,3111$ ). Dengan demikian maka persamaan model regresi terbebas dari gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Regresi Berganda

#### a. Model Pertama

Analisis regresi berganda pada model pertama ini berfungsi untuk mengukur pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, secara parsial terhadap kinerja perbankan serta menganalisis apakah nilai prediksi pada persamaannya dapat digunakan ataukah tidak. Adapun analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Analisis Regresi Berganda Model Pertama**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.592	.146		93.096	.000
NIM	2.007	.200	.844	10.049	.000
NPL	.508	2.129	.018	.239	.812
BOPO	-.139	.269	-.042	3-.517	.037

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Menurut hasil output SPSS analisis regresi berganda pada tabel tersebut di atas tertera nilai-nilai yaitu nilai konstanta sebesar 13,592 ; nilai koefisien regresi risiko pasar (NIM) sebesar 2,007 ; nilai koefisien regresi risiko kredit (NPL) sebesar 0,508 dan nilai koefisien regresi risiko operasional (BOPO) sebesar – 0,139. Dengan demikian maka bentuk persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$KB = 13,592 + 2,007 \text{ NIM} + 0,508 \text{ NPL} - 0,139 \text{ BOPO}$$

Keterangan:

KB = Kinerja Perbankan

NIM = Risiko Pasar

NPL = Risiko Kredit

BOPO = Risiko Operasional

#### b. Model Kedua

Model kedua dalam analisis regresi berganda ini berfungsi untuk mengukur pengaruh risiko pasar, kinerja bank dan risiko operasional, secara parsial terhadap *return saham* serta menganalisis apakah nilai prediksi pada persamaannya dapat digunakan ataukah tidak. Namun demikian walaupun terdapat tiga hubungan secara parsial, peneliti hanya akan menggunakan atau menghitung pengaruh kinerja bank secara parsial terhadap *return saham*. Adapun hasil analisis regresi berganda menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 14**  
**Analisis Regresi Berganda Model Kedua**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.442	.629		.704	.485
NIM	1.063	.114	.984	9.295	.000
Kinerja Bank	.016	.046	-.035	2.347	.024
BOPO	-.206	.093	-.136	-2.209	.031

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Hasil output SPSS analisis regresi berganda pada tabel tersebut di atas tertera nilai-nilai yaitu nilai konstanta sebesar 0,442 ; nilai koefisien regresi risiko pasar (NIM) sebesar 1,0063 ; nilai koefisien regresi kinerja bank sebesar 0,016 dan nilai koefisien regresi risiko operasional (BOPO) sebesar  $- 0,206$ . Dengan demikian maka bentuk persamaan regresi berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$RS = 0,442 + 1,063 \text{ NIM} + 0,016 \text{ KB} - 0,206 \text{ BOPO}$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

NIM = Risiko Pasar

KB = Kinerja Perbankan

BOPO = Risiko Operasional

#### 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parsial (uji t) ini bertujuan untuk mengukur makna pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, secara parsial terhadap kinerja perbankan (model regresi pertama) serta pengukur makna pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham (model regresi kedua). Ketentuan pengujian jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan, tetapi jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh signifikan.

**a. Model Pertama**

Uji signifikansi parsial (uji t) pada model regresi pertama bertujuan untuk makna pengaruh risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional, secara parsial terhadap kinerja perbankan. Hasil output SPSS berkaitan dengan uji parsial (uji t) ini tertera pada tabel 13 (model regresi pertama). Berdasarkan pengujian yang dipakai maka terdapat beberapa hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel risiko pasar (NIM) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh risiko pasar (NIM) terhadap kinerja perbankan di BEI periode tahun 2016 – 2017.
- 2) Variabel risiko kredit (NPL) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,812 > 0,05$ . Dengan demikian maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu tidak terdapat pengaruh risiko kredit (NIM) terhadap kinerja perbankan di BEI periode tahun 2016 – 2017.
- 3) Variabel risiko operasional (BOPO) memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,037 < 0,05$ . Oleh karena itu maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja perbankan di BEI periode tahun 2016 – 2017.



### b. Model Kedua

Uji signifikansi parsial (uji t) pada model regresi kedua bertujuan untuk makna pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham. Hasil output SPSS berkaitan dengan uji parsial (uji t) ini tertera pada tabel 14 (model regresi kedua). Berdasarkan pengujian yang dipakai maka terdapat hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Variabel kinerja perbankan memiliki nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,024 < 0,05$ . Oleh karena itu maka diperoleh suatu kesimpulan yaitu terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham perbankan di BEI periode tahun 2016 – 2017.

## 5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan seberapa besar variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam menentukan variasi tingkat variabel kinerja perbankan dalam suatu model. Hasil koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS menemukan nilai output dengan keterangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 15**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 <sup>a</sup>	.694	.678	,3605550

Sumber: Data Primer Yang Diolah

Nilai *Adjusted R Square* yang ditunjukkan menurut keterangan tabel tersebut yaitu sebesar 0,694. Berkaitan dengan koefisien determinasi peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi (nilai *Adjusted R Square*) sebesar 0,694 atau 69,4% merupakan besarnya kemampuan variabel risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam menentukan variasi tingkat variabel kinerja perbankan. Sementara nilai sisa sebesar 30,6% (100% - 69,4%) merupakan besarnya kemampuan variabel lain yang tidak dijelaskan.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Perbankan**

Hasil output pada model regresi pertama menemukan nilai koefisien regresi risiko pasar (NIM) sebesar 2,007 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai-nilai tersebut memberikan suatu makna bahwa terdapat pengaruh positif risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna positif (hubungan yang searah) adalah apabila nilai risiko pasar (NIM) mengalami kenaikan, maka nilai kinerja perbankan juga mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila nilai risiko pasar (NIM) mengalami penurunan, maka nilai kinerja perbankan juga mengalami penurunan.

Risiko pasar terkadang turut menjadi kendala dalam aktivitas bisnis perbankan. Adanya perubahan faktor pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas, akan dapat berpotensi merugikan posisi portofolio serta kinerja bank pada masa yang akan datang. Risiko pasar merupakan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan bank dan dapat terjadi pada *banking book* maupun *trading book*. Laba rugi perusahaan dapat dipengaruhi secara langsung oleh aktivitas *trading book*, Sementara pada aktivitas *banking book* akan mempengaruhi perolehan NII dan EVE. Baik aktivitas *banking book* maupun *trading book* secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi fluktuasinya kinerja perbankan pada masa yang akan datang.

Penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian terdahulu Kansil, Murni dan Tulung (2017) dan Fitri (2016). Kedua penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perbankan.

## 2. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Perbankan

Model regresi pertama menghasilkan nilai output dengan penemuan nilai koefisien regresi risiko kredit (NPL) sebesar 0,508 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,812 > 0,05$ . Pernyataan tersebut memberikan suatu makna tidak terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna tidak berpengaruh berarti kenaikan dan penurunan nilai risiko kredit tidak akan berdampak banyak terhadap kenaikan dan penurunan nilai kinerja perbankan.

Bisnis perbankan seringkali dihadapkan kepada risiko tidak kembalinya pokok dan bunga atas kredit nasabah. Hal ini karena tidak semua nasabah memiliki kemampuan bayar yang sama, sehingga tingkat kolektabilitas mereka juga berbeda dalam aturan kredit perbankan. Biasanya terdapat nasabah berkemampuan bayar tinggi dengan tingkat kolektabilitas lancar pada saat awal perjanjian kredit, namun ditengah perjalanan sampai masa akhir kredit terus mengalami masalah, sehingga berdampak terhadap kurang lancarnya kinerja perbankan. Sementara bisa juga terjadi sebaliknya nasabah berkemampuan rendah dengan tingkat kolektabilitas selain lancar saat awal perjanjian kredit, namun ditengah perjalanan kemampuan menjadi meningkat, sehingga berdampak terhadap peningkatan kinerja perbankan pula. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa tidak selamanya risiko kredit nasabah dapat mempengaruhi kinerja perbankann pada masa yang akan datang. Namun demikian sistem pemberian kredit bank dan pembinaan nasabah secara kontineu perlu diterapkan guna memenuhi aturan prinsip kehati-hatian, agar bank selalu tetap dalam kondisi sehat sepanjang aktivitasnya dari waktu ke waktu.

Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Kansil, Murni dan Tulung (2017) dan Fitri (2016). Kedua penelitian terdahulu tersebut menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perbankan. Sementara penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh negatif pada hubungan variabel risiko kredit dengan kinerja perbankan.

### 3. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Kinerja Perbankan

Nilai koefisien regresi risiko operasional dan nilai signifikansinya dapat ditemukan pada hasil output model regresi pertama. Nilai koefisien regresi risiko operasional (BOPO) tertera sebesar  $-0,139$  (negatif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,037 < 0,05$ . Hal ini memberikan suatu makna bahwa terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna negatif (hubungan berlawanan arah) adalah jika risiko operasional (BOPO) naik, maka nilai kinerja perbankan turun dan sebaliknya.

Risiko operasional pada penelitian ini diproksikan atau diukur dengan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank. Dalam prinsip bisnis, efisiensi harus dilakukan guna meningkatkan laba perusahaan. Ketika pendapatan semakin tinggi dengan biaya operasional yang tetap sama dengan sebelumnya (biaya semakin efisien), akan menurunkan nilai rasio risiko operasional bank dan berdampak terhadap naiknya kinerja bank. Sementara semakin rendahnya pendapatan dengan biaya operasional yang tetap sama, akan menaikkan nilai rasio risiko operasional bank dan berdampak terhadap turunnya kinerja bank.

Penelitian ini telah membuktikan hasil penelitian terdahulu, yaitu Kansil, Murni dan Tulung (2017) dan Fitri (2016). Penelitian ini dan penelitian terdahulu telah sepakat dalam hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh negatif signifikan risiko operasional terhadap kinerja perbankan.

#### 4. Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap *Return* Saham

Model regresi kedua menghasilkan nilai output dengan penemuan nilai koefisien regresi kinerja perbankan sebesar 0,016 (positif) dan nilai signifikansi sebesar  $0,024 < 0,05$ . Hal ini memberikan suatu makna bahwa terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna positif (hubungan searah) adalah jika kinerja perbankan naik, maka nilai *return* saham juga naik dan sebaliknya jika kinerja perbankan turun, maka nilai *return* saham juga turun.

Gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan perbankan dapat diketahui melalui alat-alat analisis keuangan bank. Dengan alat-alat analisis keuangan inilah dapat diketahui kondisi baik buruknya keadaan suatu perusahaan perbankan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu. Biasanya indikator pengukuran kinerja bank dapat diproksikan melalui kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. Kinerja bank menunjukkan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan perbankan. Semakin tidak sehatnya suatu bank, maka akan mempengaruhi penurunan harga saham dan *return* saham yang diharapkan investor akan mengalami penurunan.

Penelitian ini telah mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yaitu Setyarini dan Rahyuda (2017). Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif signifikan kinerja perbankan terhadap *return* saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna positif (hubungan yang searah) adalah apabila nilai risiko pasar (NIM) mengalami kenaikan, maka nilai kinerja perbankan juga mengalami kenaikan. Sebaliknya apabila nilai risiko pasar (NIM) mengalami penurunan, maka nilai kinerja perbankan juga mengalami penurunan.
2. Tidak terdapat pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna tidak berpengaruh berarti kenaikan dan penurunan nilai risiko kredit tidak akan berdampak banyak terhadap kenaikan dan penurunan nilai kinerja perbankan.
3. Terdapat pengaruh risiko operasional (BOPO) terhadap kinerja perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna negatif (hubungan berlawanan arah) adalah jika risiko operasional (BOPO) naik, maka nilai kinerja perbankan turun dan sebaliknya jika risiko operasional (BOPO) turun, maka nilai kinerja perbankan naik.

4. Terdapat pengaruh kinerja perbankan terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016 – 2018. Makna positif (hubungan searah) adalah jika kinerja perbankan naik, maka nilai *return* saham juga naik dan sebaliknya jika kinerja perbankan turun, maka nilai *return* saham juga turun.

## B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah dijelaskan tersebut di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen risiko merupakan suatu proses dalam mengelola, mengontrol ketidakpastian yang berkaitan dengan risiko pada perbankan. Perbankan diharuskan meningkatkan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang terjadi. Perbankan dapat menggunakan Standar Based II untuk mengatasi risiko dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Berkaitan dengan risiko kredit, bank menerapkan manajemen risiko kredit dan wajib melaporkannya dalam laporan tahunan bank dengan harapan peluang atas kredit macet dapat diminimalisir.
  - b. Berkaitan dengan mengelola risiko pasar, maka manajemen perbankan dapat melakukan inovasi secara terus-menerus terhadap model yang telah digunakan sesuai dengan standar yang ada.
2. Pemegang saham selalu berharap nilai sahamnya meningkat dari tahun ke tahun, baik dari peningkatan harganya atau *capital gain* maupun dari deviden yang diterimanya. Perusahaan perbankan perlu memperhatikan salah satu faktor penting dalam meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham yaitu dengan berinvestasi dalam proyek-proyek yang akan memberikan tingkat



pengembalian yang di atas biaya risiko yang disesuaikan dengan modal. Manajemen membutuhkan dua hal: memiliki kredibilitas sehingga ketika investasi tersebut disampaikan kepada para pemegang saham dan calon investor, harga saham akan meningkat. Kedua, memiliki disiplin untuk memastikan bahwa dalam pelaksanaan investasi ini, potensi mereka dapat terealisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi. Teori-Konsep-Kinerja*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*. Cetakan kelima belas. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fitri, Aulia Diani. 2016, "Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2015)." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 4. No. 1. Agustus 2016.
- Ghozali, Imam. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, Hennie Van, Sonja B.Bratanovic 2011. *Analisis Risiko Perbankan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hadi, Nor, 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Halim. 2015. *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Edisi Pertama. Jakarta : Mitra Media Wacana.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2013. *Memahami Bisnis Bank. Modul Sertifikasi Tingkat I General Banking*. Edisi Kesatu. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- , 2015. *Manajemen Risiko 1. Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional dan Kredit Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- , 2015. *Manajemen Risiko 2. Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Stategik Bank*. Edisi Pertama. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Isnaeni, Rohyatin. 2015, "Pengaruh Camels Terhadap Return Saham Pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Volume 1. Nomor 3. Desember 2015.
- Juliana, Pahlevi dan Amar 2019," Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017." *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*. Volume 15. Nomor 3. Februari 2019.

- Kansil, Deybey; Sri Murni dan Joy Elly Tulung. 2017, "Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Keuangan Tahun 2013-2015 (Bank Pembangunan Daerah Se-Indonesia)." *Jurnal EMBA*. Volume 5. Nomor 3. September 2017.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suharjono. 2016. *Manajemen Perbankan. Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Yogyakarta : BPFÉ.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yulianto. 2015. *Analisis Regresi. Dasar dan Penerapannya dengan R*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana
- Mulyawan, Setia 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Pustaka Setia.
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuhbelas. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riyanto, Bambang. 2015. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta : BPFÉ.
- Santoso, Singgih. 2016. *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Setyarini, Ni Luh Putu Dewi Sunari dan Henny Rahyuda. 2017, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen UNUD*. Volume 6. Nomor 10. Maret 2017.
- Subagyo, Pangestu dan Djarwanto. 2012. *Statistika Induktif*. Edisi Kelima. Cetakan Keempat. Yogyakarta : BPFÉ.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi. Dilengkapi dengan Metode R&D*. Cetakan Keduapuluh tiga. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keduabelas. Jakarta : RajaGrafindo Persada.

## Lampiran 1

## Data Return Saham Perbankan

Kode	Tahun	Dividen	Harga Saham t	Harga Saham t-1	Return Saham
BBNI	2016	Rp 212	Rp 5.525	Rp 4.950	0,1590
	2017	Rp 275	Rp 6.565	Rp 5.525	0,2380
	2018	Rp 208	Rp 8.950	Rp 6.565	0,3950
BBKP	2016	Rp 86	Rp 700	Rp 690	0,1391
	2017	Rp 102	Rp 690	Rp 700	0,1314
	2018	Rp 108	Rp 685	Rp 690	0,1493
BBRI	2016	Rp 675	Rp 6.080	Rp 3.450	0,9580
	2017	Rp 700	Rp 11.190	Rp 6.080	0,9556
	2018	Rp 815	Rp 20.340	Rp 11.190	0,8905
BBTN	2016	Rp 387	Rp 2.640	Rp 2.650	0,1423
	2017	Rp 321	Rp 2.690	Rp 2.640	0,1405
	2018	Rp 398	Rp 2.660	Rp 2.690	0,1368
BDMN	2016	Rp 762	Rp 4.845	Rp 4.890	0,1466
	2017	Rp 879	Rp 4.680	Rp 4.845	0,1474
	2018	Rp 980	Rp 4.375	Rp 4.680	0,1442
BMRI	2016	Rp 1.212	Rp 9.335	Rp 9.100	0,1590
	2017	Rp 1.154	Rp 9.620	Rp 9.335	0,1542
	2018	Rp 1.326	Rp 9.770	Rp 9.620	0,1534
MEGA	2016	Rp 465	Rp 3.995	Rp 3.850	0,1584
	2017	Rp 632	Rp 3.960	Rp 3.995	0,1494
	2018	Rp 743	Rp 3.805	Rp 3.960	0,1485
BNII	2016	Rp 40	Rp 415	Rp 395	0,1519
	2017	Rp 58	Rp 420	Rp 415	0,1518
	2018	Rp 54	Rp 430	Rp 420	0,1524
BACA	2016	Rp 36	Rp 285	Rp 275	0,1673
	2017	Rp 41	Rp 290	Rp 285	0,1614
	2018	Rp 53	Rp 285	Rp 290	0,1655
BABP	2016	Rp 74	Rp 610	Rp 605	0,1306
	2017	Rp 77	Rp 615	Rp 610	0,1344
	2018	Rp 72	Rp 630	Rp 615	0,1415

Kode	Tahun	Dividen	Harga Saham t	Harga Saham t-1	Return Saham
BJBR	2016	Rp 228	Rp 1.705	Rp 1.650	0,1715
	2017	Rp 295	Rp 1.745	Rp 1.750	0,1657
	2018	Rp 348	Rp 1.685	Rp 1.745	0,1650
BNBA	2016	Rp 66	Rp 385	Rp 390	0,1564
	2017	Rp 41	Rp 405	Rp 385	0,1584
	2018	Rp 77	Rp 390	Rp 405	0,1531
BNGA	2016	Rp 189	Rp 1.295	Rp 1.280	0,1594
	2017	Rp 240	Rp 1.255	Rp 1.295	0,1544
	2018	Rp 307	Rp 1.140	Rp 1.255	0,1530
BNLI	2016	Rp 75	Rp 410	Rp 425	0,1412
	2017	Rp 86	Rp 465	Rp 410	0,3439
	2018	Rp 104	Rp 615	Rp 465	0,5462
BSIM	2016	Rp 121	Rp 910	Rp 875	0,1783
	2017	Rp 119	Rp 1.120	Rp 910	0,3615
	2018	Rp 122	Rp 1.315	Rp 1.120	0,2830
BSWD	2016	Rp 271	Rp 3.460	Rp 1.950	0,9133
	2017	Rp 262	Rp 6.640	Rp 3.460	0,9948
	2018	Rp 299	Rp 12.735	Rp 6.640	0,9630
BVIC	2016	Rp 41	Rp 335	Rp 205	0,8341
	2017	Rp 46	Rp 465	Rp 335	0,5254
	2018	Rp 69	Rp 495	Rp 465	0,2129
INPC	2016	Rp 14	Rp 640	Rp 405	0,6148
	2017	Rp 15	Rp 770	Rp 640	0,2266
	2018	Rp 14	Rp 1.220	Rp 770	0,6026
NISP	2016	Rp 141	Rp 1.605	Rp 995	0,7548
	2017	Rp 158	Rp 2.675	Rp 1.605	0,7651
	2018	Rp 191	Rp 4.395	Rp 2.675	0,7144
PNBN	2016	Rp 190	Rp 1.620	Rp 1.095	0,6530
	2017	Rp 192	Rp 2.480	Rp 1.620	0,6494
	2018	Rp 208	Rp 4.295	Rp 2.480	0,8157

## Lampiran 2

## Data Kinerja Perbankan

Kode	Tahun	NII (Pendapatan Bunga Bersih)	Burden (Beban Non Bunga)	PL (Provisi)
BBNI	2016	Rp 29.995.000	Rp 18.806.000	Rp 23.050.000
	2017	Rp 31.937.000	Rp 20.396.000	Rp 24.325.472
	2018	Rp 35.446.000	Rp 21.783.000	Rp 27.113.532
BBKP	2016	Rp 3.571.000	Rp 2.194.000	Rp 2.534.131
	2017	Rp 3.133.000	Rp 1.925.000	Rp 2.321.673
	2018	Rp 2.593.000	Rp 1.593.000	Rp 1.743.890
BBRI	2016	Rp 65.237.000	Rp 40.090.000	Rp 50.098.654
	2017	Rp 72.940.000	Rp 44.824.000	Rp 56.134.231
	2018	Rp 77.565.000	Rp 47.666.000	Rp 59.431.722
BBTN	2016	Rp 8.163.545	Rp 5.016.828	Rp 6.142.665
	2017	Rp 9.340.940	Rp 5.740.385	Rp 7.109.765
	2018	Rp 10.089.177	Rp 6.200.207	Rp 7.544.632
BDMN	2016	Rp 13.607.000	Rp 8.362.052	Rp 10.254.446
	2017	Rp 13.980.000	Rp 8.591.275	Rp 10.475.998
	2018	Rp 14.241.000	Rp 8.751.670	Rp 10.753.653
BMRI	2016	Rp 51.825.369	Rp 31.848.784	Rp 39.746.942
	2017	Rp 51.988.361	Rp 31.948.950	Rp 39.463.992
	2018	Rp 54.622.632	Rp 33.567.816	Rp 42.003.975
MEGA	2016	Rp 3.488.000	Rp 2.143.517	Rp 2.354.832
	2017	Rp 3.509.000	Rp 2.156.422	Rp 2.365.422
	2018	Rp 3.514.000	Rp 2.159.495	Rp 2.643.575
BNII	2016	Rp 7.430.303	Rp 4.566.222	Rp 5.487.345
	2017	Rp 7.702.150	Rp 4.733.283	Rp 5.743.977
	2018	Rp 8.099.878	Rp 4.977.702	Rp 6.142.543
BACA	2016	Rp 360.414	Rp 221.489	Rp 245.321
	2017	Rp 367.639	Rp 225.929	Rp 265.864
	2018	Rp 430.955	Rp 264.839	Rp 315.375
BABP	2016	Rp 366.854	Rp 225.447	Rp 263.907
	2017	Rp 344.689	Rp 211.825	Rp 241.943
	2018	Rp 387.471	Rp 238.117	Rp 270.548

Kode	Tahun	NII (Pendapatan Bunga Bersih)	Burden (Beban Non Bunga)	PL (Provisi)
BJBR	2016	Rp 6.078.612	Rp 3.735.553	Rp 4.365.433
	2017	Rp 6.292.855	Rp 3.867.214	Rp 4.654.980
	2018	Rp 6.499.031	Rp 3.993.917	Rp 4.687.044
BNBA	2016	Rp 332.654	Rp 204.429	Rp 235.225
	2017	Rp 345.673	Rp 212.430	Rp 2.274.113
	2018	Rp 334.120	Rp 205.330	Rp 217.904
BNGA	2016	Rp 12.094.030	Rp 7.432.270	Rp 9.109.456
	2017	Rp 12.403.379	Rp 7.622.378	Rp 9.361.098
	2018	Rp 12.011.731	Rp 7.381.694	Rp 9.005.143
BNLI	2016	Rp 5.883.441	Rp 3.615.612	Rp 4.167.321
	2017	Rp 5.224.226	Rp 3.210.498	Rp 4.002.653
	2018	Rp 5.400.185	Rp 3.318.632	Rp 4.064.843
BSIM	2016	Rp 2.572.081	Rp 1.580.648	Rp 1.689.542
	2017	Rp 2.708.982	Rp 1.664.779	Rp 2.002.876
	2018	Rp 2.604.754	Rp 1.600.727	Rp 1.987.609
BSWD	2016	Rp 408.092	Rp 250.789	Rp 309.543
	2017	Rp 298.694	Rp 183.560	Rp 217.331
	2018	Rp 314.850	Rp 193.488	Rp 236.465
BVIC	2016	Rp 303.624	Rp 186.589	Rp 212.253
	2017	Rp 457.677	Rp 281.261	Rp 326.565
	2018	Rp 459.331	Rp 282.277	Rp 327.511
INPC	2016	Rp 1.005.605	Rp 617.985	Rp 752.351
	2017	Rp 1.184.527	Rp 727.940	Rp 906.990
	2018	Rp 1.197.930	Rp 736.176	Rp 910.435
NISP	2016	Rp 5.393.287	Rp 3.314.393	Rp 4.075.365
	2017	Rp 6.039.255	Rp 3.711.366	Rp 4.489.632
	2018	Rp 6.377.935	Rp 3.919.499	Rp 4.709.321
PNBN	2016	Rp 8.443.000	Rp 5.188.000	Rp 6.231.876
	2017	Rp 8.651.000	Rp 5.316.000	Rp 6.398.665
	2018	Rp 8.964.000	Rp 5.508.000	Rp 6.528.988

Kode	Tahun	SG (Laba Rugi Surat Berharga)	Tax	NI (Bunga Bersih)	Ln NI
BBNI	2016	Rp 13.373.785	Rp 620.000	Rp 892.785	13,7021
	2017	Rp 14.743.842	Rp 623.000	Rp 1.336.370	14,1055
	2018	Rp 17.292.457	Rp 1.624.000	Rp 2.217.925	14,6121
BBKP	2016	Rp 2.101.178	Rp 163.000	Rp 781.047	13,5684
	2017	Rp 1.994.484	Rp 143.000	Rp 737.811	13,5114
	2018	Rp 1.700.210	Rp 118.000	Rp 838.320	13,6392
BBRI	2016	Rp 30.628.824	Rp 298.000	Rp 5.379.170	15,4980
	2017	Rp 36.724.925	Rp 3.341.000	Rp 5.365.694	15,4955
	2018	Rp 38.085.880	Rp 3.553.000	Rp 5.000.158	15,4250
BBTN	2016	Rp 4.168.963	Rp 374.000	Rp 799.015	13,5911
	2017	Rp 4.725.118	Rp 427.000	Rp 788.908	13,5784
	2018	Rp 4.885.794	Rp 462.000	Rp 768.132	13,5517
BDMN	2016	Rp 6.455.657	Rp 623.000	Rp 823.159	13,6209
	2017	Rp 6.554.924	Rp 640.000	Rp 827.651	13,6263
	2018	Rp 6.726.006	Rp 652.000	Rp 809.683	13,6044
BMRI	2016	Rp 23.037.142	Rp 2.374.000	Rp 892.785	13,7021
	2017	Rp 22.671.414	Rp 2.381.000	Rp 865.833	13,6714
	2018	Rp 24.312.500	Rp 2.502.000	Rp 861.341	13,6662
MEGA	2016	Rp 2.058.765	Rp 159.000	Rp 889.416	13,6983
	2017	Rp 2.011.725	Rp 160.000	Rp 838.881	13,6398
	2018	Rp 2.282.898	Rp 160.000	Rp 833.828	13,6338
BNII	2016	Rp 3.816.183	Rp 340.000	Rp 852.919	13,6564
	2017	Rp 3.979.467	Rp 352.000	Rp 852.357	13,6558
	2018	Rp 4.247.093	Rp 371.000	Rp 855.726	13,6597
BACA	2016	Rp 1.061.786	Rp 16.000	Rp 939.390	13,7530
	2017	Rp 1.046.415	Rp 16.000	Rp 906.261	13,7171
	2018	Rp 1.097.542	Rp 19.000	Rp 929.283	13,7422
BABP	2016	Rp 871.819	Rp 16.000	Rp 733.319	13,5053
	2017	Rp 878.735	Rp 15.000	Rp 754.656	13,5340
	2018	Rp 932.717	Rp 17.000	Rp 794.523	13,5855



Kode	Tahun	SG (Laba Rugi Surat Berharga)	Tax	NI (Bunga Bersih)	Ln NI
BJBR	2016	Rp 3.263.347	Rp 278.000	Rp 962.973	13,7778
	2017	Rp 3.447.745	Rp 288.000	Rp 930.406	13,7434
	2018	Rp 3.405.405	Rp 297.000	Rp 926.475	13,7391
BNBA	2016	Rp 1.000.186	Rp 15.000	Rp 878.186	13,6856
	2017	Rp 3.045.286	Rp 15.000	Rp 889.416	13,6983
	2018	Rp 963.771	Rp 15.000	Rp 859.657	13,6643
BNGA	2016	Rp 5.896.727	Rp 554.000	Rp 895.031	13,7046
	2017	Rp 6.015.053	Rp 568.000	Rp 866.956	13,6727
	2018	Rp 5.784.201	Rp 550.000	Rp 859.095	13,6636
BNLI	2016	Rp 2.961.330	Rp 269.000	Rp 792.838	13,5834
	2017	Rp 4.158.924	Rp 239.000	Rp 1.930.999	14,4735
	2018	Rp 5.297.203	Rp 247.000	Rp 3.066.913	14,9362
BSIM	2016	Rp 1.816.264	Rp 117.000	Rp 1.001.155	13,8167
	2017	Rp 3.112.496	Rp 124.000	Rp 2.029.823	14,5235
	2018	Rp 2.691.627	Rp 119.000	Rp 1.589.045	14,2786
BSWD	2016	Rp 5.298.420	Rp 18.000	Rp 5.128.180	15,4503
	2017	Rp 5.700.999	Rp 13.000	Rp 5.585.802	15,5357
	2018	Rp 5.536.348	Rp 14.000	Rp 5.407.245	15,5033
BVIC	2016	Rp 4.791.690	Rp 13.000	Rp 4.683.472	15,3596
	2017	Rp 3.120.270	Rp 20.000	Rp 2.950.121	14,8974
	2018	Rp 1.366.891	Rp 21.000	Rp 1.195.434	13,9940
INPC	2016	Rp 1.177.865	Rp 46.000	Rp 767.134	13,5504
	2017	Rp 1.013.347	Rp 54.000	Rp 508.944	13,1401
	2018	Rp 1.469.424	Rp 54.000	Rp 966.743	13,7817
NISP	2016	Rp 3.185.294	Rp 247.000	Rp 941.823	13,7556
	2017	Rp 3.392.418	Rp 276.000	Rp 954.675	13,7691
	2018	Rp 3.434.297	Rp 292.000	Rp 891.412	13,7006
PNBN	2016	Rp 4.177.675	Rp 386.000	Rp 814.799	13,6107
	2017	Rp 4.269.972	Rp 396.000	Rp 810.307	13,6052
	2018	Rp 4.315.744	Rp 410.000	Rp 832.756	13,6325

## Lampiran 3

## Data Risiko Pasar

Kode	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih		Rata-Rata Aktiva Produktif		NIM
BBNI	2016	Rp	29.995.000	Rp	452.413.273	0,0663
	2017	Rp	31.937.000	Rp	532.283.333	0,0600
	2018	Rp	35.446.000	Rp	605.914.530	0,0585
BBKP	2016	Rp	3.571.000	Rp	77.127.430	0,0463
	2017	Rp	3.133.000	Rp	79.923.469	0,0392
	2018	Rp	2.593.000	Rp	71.828.255	0,0361
BBRI	2016	Rp	65.237.000	Rp	75.366.220	0,8656
	2017	Rp	72.940.000	Rp	84.558.312	0,8626
	2018	Rp	77.565.000	Rp	97.272.385	0,7974
BBTN	2016	Rp	8.163.545	Rp	160.699.705	0,0508
	2017	Rp	9.340.940	Rp	195.826.834	0,0477
	2018	Rp	10.089.177	Rp	229.821.800	0,0439
BDMN	2016	Rp	13.607.000	Rp	130.836.538	0,1040
	2017	Rp	13.980.000	Rp	133.652.008	0,1046
	2018	Rp	14.241.000	Rp	140.029.499	0,1017
BMRI	2016	Rp	51.825.369	Rp	779.328.857	0,0665
	2017	Rp	51.988.361	Rp	843.966.899	0,0616
	2018	Rp	54.622.632	Rp	901.363.564	0,0606
MEGA	2016	Rp	3.488.000	Rp	52.928.680	0,0659
	2017	Rp	3.509.000	Rp	61.669.596	0,0569
	2018	Rp	3.514.000	Rp	62.862.254	0,0559
BNII	2016	Rp	7.430.303	Rp	125.089.276	0,0594
	2017	Rp	7.702.150	Rp	129.884.486	0,0593
	2018	Rp	8.099.878	Rp	133.221.678	0,0608
BACA	2016	Rp	360.414	Rp	10.663.136	0,0338
	2017	Rp	367.639	Rp	12.254.633	0,0300
	2018	Rp	430.955	Rp	13.509.561	0,0319
BABP	2016	Rp	366.854	Rp	9.782.773	0,0375
	2017	Rp	344.689	Rp	8.034.709	0,0429
	2018	Rp	387.471	Rp	8.140.147	0,0476

Kode	Tahun	Pendapatan Bunga Bersih		Rata-Rata Aktiva Produktif		NIM
BJBR	2016	Rp	6.078.612	Rp	76.750.152	0,0792
	2017	Rp	6.292.855	Rp	86.203.493	0,0730
	2018	Rp	6.499.031	Rp	90.139.126	0,0721
BNBA	2016	Rp	332.654	Rp	5.339.551	0,0623
	2017	Rp	345.673	Rp	5.261.385	0,0657
	2018	Rp	334.120	Rp	5.477.377	0,0610
BNGA	2016	Rp	12.094.030	Rp	181.048.353	0,0668
	2017	Rp	12.403.379	Rp	199.732.351	0,0621
	2018	Rp	12.011.731	Rp	200.195.517	0,0600
BNLI	2016	Rp	5.883.441	Rp	124.123.228	0,0474
	2017	Rp	5.224.226	Rp	20.830.247	0,2508
	2018	Rp	5.400.185	Rp	11.855.510	0,4555
BSIM	2016	Rp	2.572.081	Rp	29.942.736	0,0859
	2017	Rp	2.708.982	Rp	10.096.839	0,2683
	2018	Rp	2.604.754	Rp	13.673.249	0,1905
BSWD	2016	Rp	408.092	Rp	497.309	0,8206
	2017	Rp	298.694	Rp	331.146	0,9020
	2018	Rp	314.850	Rp	361.813	0,8702
BVIC	2016	Rp	303.624	Rp	411.749	0,7374
	2017	Rp	457.677	Rp	1.060.419	0,4316
	2018	Rp	459.331	Rp	3.869.680	0,1187
INPC	2016	Rp	1.005.605	Rp	1.927.554	0,5217
	2017	Rp	1.184.527	Rp	8.886.174	0,1333
	2018	Rp	1.197.930	Rp	2.351.649	0,5094
NISP	2016	Rp	5.393.287	Rp	20.608.663	0,2617
	2017	Rp	6.039.255	Rp	39.601.672	0,1525
	2018	Rp	6.377.935	Rp	28.742.384	0,2219
PNBN	2016	Rp	8.443.000	Rp	15.068.713	0,5603
	2017	Rp	8.651.000	Rp	15.539.788	0,5567
	2018	Rp	8.964.000	Rp	72.818.846	0,1231

## Lampiran 4

## Data Risiko Kredit

Kode	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
BBNI	2016	Rp 11.798.250	Rp 393.275.000	0,0300
	2017	Rp 10.150.222	Rp 441.314.000	0,0230
	2018	Rp 9.742.801	Rp 512.779.000	0,0190
BBKP	2016	Rp 1.961.358	Rp 68.340.000	0,0287
	2017	Rp 3.784.776	Rp 70.480.000	0,0537
	2018	Rp 3.057.338	Rp 64.365.000	0,0475
BBRI	2016	Rp 13.467	Rp 663.400	0,0203
	2017	Rp 15.525	Rp 739.300	0,0210
	2018	Rp 18.053	Rp 843.600	0,0214
BBTN	2016	Rp 4.266.304	Rp 150.221.960	0,0284
	2017	Rp 4.814.674	Rp 181.002.783	0,0266
	2018	Rp 6.083.198	Rp 215.716.247	0,0282
BDMN	2016	Rp 3.793.935	Rp 122.385.000	0,0310
	2017	Rp 3.493.448	Rp 124.766.000	0,0280
	2018	Rp 3.632.013	Rp 134.519.000	0,0270
BMRI	2016	Rp 24.421.565	Rp 616.706.193	0,0396
	2017	Rp 23.401.092	Rp 678.292.520	0,0345
	2018	Rp 21.420.535	Rp 767.761.095	0,0279
MEGA	2016	Rp 972.729	Rp 28.277.000	0,0344
	2017	Rp 707.982	Rp 35.223.000	0,0201
	2018	Rp 676.048	Rp 42.253.000	0,0160
BNII	2016	Rp 266.193	Rp 115.735.906	0,0023
	2017	Rp 326.133	Rp 125.435.853	0,0026
	2018	Rp 706.752	Rp 133.349.480	0,0053
BACA	2016	Rp 210.900	Rp 6.652.992	0,0317
	2017	Rp 197.800	Rp 7.140.797	0,0277
	2018	Rp 236.392	Rp 8.013.297	0,0295
BABP	2016	Rp 219.988	Rp 7.941.795	0,0277
	2017	Rp 490.469	Rp 6.783.806	0,0723
	2018	Rp 416.014	Rp 7.272.968	0,0572

Kode	Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL
BJBR	2016	Rp 1.071.784	Rp 63.419.185	0,0169
	2017	Rp 1.072.631	Rp 71.035.168	0,0151
	2018	Rp 1.243.273	Rp 75.349.849	0,0165
BNBA	2016	Rp 81.921	Rp 4.501.137	0,0182
	2017	Rp 76.992	Rp 4.528.965	0,0170
	2018	Rp 71.975	Rp 4.766.544	0,0151
BNGA	2016	Rp 7.005.175	Rp 180.081.612	0,0389
	2017	Rp 6.941.843	Rp 185.115.806	0,0375
	2018	Rp 5.861.182	Rp 188.462.431	0,0311
BNLI	2016	Rp 9.360.776	Rp 106.372.456	0,0880
	2017	Rp 4.536.291	Rp 98.615.022	0,0460
	2018	Rp 4.726.097	Rp 107.411.295	0,0440
BSIM	2016	Rp 401.334	Rp 19.111.131	0,0210
	2017	Rp 696.052	Rp 18.365.482	0,0379
	2018	Rp 910.746	Rp 19.214.056	0,0474
BSWD	2016	Rp 395.526	Rp 2.500.163	0,1582
	2017	Rp 105.060	Rp 2.152.866	0,0488
	2018	Rp 118.242	Rp 2.413.111	0,0490
BVIC	2016	Rp 554.747	Rp 14.260.847	0,0389
	2017	Rp 475.089	Rp 15.576.688	0,0305
	2018	Rp 560.376	Rp 16.102.772	0,0348
INPC	2016	Rp 491.514	Rp 17.744.173	0,0277
	2017	Rp 1.103.935	Rp 18.067.674	0,0611
	2018	Rp 903.072	Rp 15.076.319	0,0599
NISP	2016	Rp 1.755.218	Rp 93.362.639	0,0188
	2017	Rp 1.903.654	Rp 106.349.408	0,0179
	2018	Rp 2.038.542	Rp 117.834.798	0,0173
PNBN	2016	Rp 3.513.877	Rp 125.049.000	0,0281
	2017	Rp 2.872.954	Rp 117.744.000	0,0244
	2018	Rp 2.250.074	Rp 111.944.000	0,0201

## Lampiran 5

## Data Risiko Operasional

Kode	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
BBNI	2016	Rp 18.804.391	Rp 40.888.000	0,4599
	2017	Rp 12.286.702	Rp 44.744.000	0,2746
	2018	Rp 13.919.243	Rp 48.771.000	0,2854
BBKP	2016	Rp 2.001.065	Rp 4.868.771	0,4110
	2017	Rp 1.798.341	Rp 4.271.593	0,4210
	2018	Rp 105.707	Rp 3.535.347	0,0299
BBRI	2016	Rp 59.513.364	Rp 88.945.395	0,6691
	2017	Rp 60.623.388	Rp 99.447.815	0,6096
	2018	Rp 62.352.340	Rp 105.753.630	0,5896
BBTN	2016	Rp 6.257.475	Rp 11.130.336	0,5622
	2017	Rp 8.265.417	Rp 12.735.619	0,6490
	2018	Rp 3.598.512	Rp 13.755.780	0,2616
BDMN	2016	Rp 10.954.985	Rp 18.552.049	0,5905
	2017	Rp 11.748.956	Rp 19.060.604	0,6164
	2018	Rp 12.673.121	Rp 19.416.456	0,6527
BMRI	2016	Rp 41.766.958	Rp 70.659.716	0,5911
	2017	Rp 35.008.592	Rp 70.881.943	0,4939
	2018	Rp 42.330.771	Rp 74.473.559	0,5684
MEGA	2016	Rp 3.529.136	Rp 4.755.607	0,7421
	2017	Rp 3.593.442	Rp 4.784.239	0,7511
	2018	Rp 3.108.437	Rp 4.791.056	0,6488
BNII	2016	Rp 7.203.884	Rp 10.130.620	0,7111
	2017	Rp 1.881.826	Rp 10.501.261	0,1792
	2018	Rp 4.977.319	Rp 11.043.531	0,4507
BACA	2016	Rp 277.736	Rp 491.395	0,5652
	2017	Rp 314.432	Rp 501.246	0,6273
	2018	Rp 250.247	Rp 587.572	0,4259
BABP	2016	Rp 195.619	Rp 500.176	0,3911
	2017	Rp 245.129	Rp 469.956	0,5216
	2018	Rp 246.181	Rp 528.286	0,4660

Kode	Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO
BJBR	2016	Rp 2.270.000	Rp 8.287.698	0,2739
	2017	Rp 3.741.651	Rp 8.579.801	0,4361
	2018	Rp 5.198.693	Rp 8.860.905	0,5867
BNBA	2016	Rp 318.163	Rp 453.547	0,7015
	2017	Rp 342.162	Rp 471.297	0,7260
	2018	Rp 267.223	Rp 455.546	0,5866
BNGA	2016	Rp 3.785.929	Rp 16.489.236	0,2296
	2017	Rp 4.843.313	Rp 16.911.008	0,2864
	2018	Rp 8.391.589	Rp 16.377.028	0,5124
BNLI	2016	Rp 415.519	Rp 8.021.598	0,0518
	2017	Rp 1.817.741	Rp 7.122.811	0,2552
	2018	Rp 3.386.114	Rp 7.362.717	0,4599
BSIM	2016	Rp 1.614.192	Rp 3.506.825	0,4603
	2017	Rp 1.007.212	Rp 3.693.479	0,2727
	2018	Rp 1.402.437	Rp 3.551.372	0,3949
BSWD	2016	Rp 459.031	Rp 556.401	0,8250
	2017	Rp 369.127	Rp 407.245	0,9064
	2018	Rp 375.442	Rp 429.273	0,8746
BVIC	2016	Rp 307.081	Rp 413.967	0,7418
	2017	Rp 272.067	Rp 624.006	0,4360
	2018	Rp 327.597	Rp 626.261	0,5231
INPC	2016	Rp 721.315	Rp 1.371.061	0,5261
	2017	Rp 1.029.890	Rp 1.615.007	0,6377
	2018	Rp 839.180	Rp 1.633.281	0,5138
NISP	2016	Rp 1.956.716	Rp 7.353.312	0,2661
	2017	Rp 2.115.324	Rp 8.234.038	0,2569
	2018	Rp 1.967.860	Rp 8.695.801	0,2263
PNBN	2016	Rp 6.500.459	Rp 11.511.350	0,5647
	2017	Rp 6.618.142	Rp 11.794.942	0,5611
	2018	Rp 6.446.943	Rp 12.221.692	0,5275